

**PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI SDN 21 SINDUE KECAMATAN SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu

Oleh

**ASTIAN
NIM:19.1.03.0084**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Peran Manajerjal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala**". Benar adalah hasil penyusunan sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 01 Juni 2023 M
12 Dzulqa'dah 1444 H

Penyusun



Astian

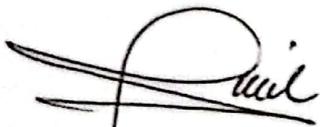
19.1.03.0084

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”. Oleh Astian NIM: 19.1.03.0084, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Palu, 01 Juni 2023 M
12 Dzulqa'dah 1444 H

Pembimbing I



Drs. Syahril., M.A.
NIP. 196304011992031004

Pembimbing II

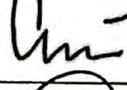
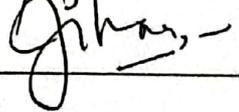


Dr. Jihan., S.Ag., M.Ag.
NIP.197708112003122001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Astian NIM. 19.1.03.0084 dengan judul “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 18 Juli 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 29 Zulhijjah 1444 H. dipandang bahwa skripsi ini telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

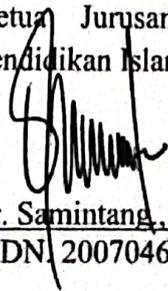
| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|-----------------------|-----------------------------------|---|
| Ketua Tim Penguji | Nursupiamin., S.Pd., M.Si. |  |
| Penguji Utama I | Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd |  |
| Penguji Utama II | Dra. Mastura Minabari, M.M. |  |
| Pembimbing Penguji I | Drs. Syahril., M.A |  |
| Pembimbing Penguji II | Dr. Jihan., S.Ag., M.Ag. |  |

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005.

Ketua Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam


Dr. Samintang., S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hikmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis Skripsi yang berjudul “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Segala daya dan usaha yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, maka penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat terutama untuk diri penulis bisa menambah wawasan penulis dan juga bisa menambah pengalaman yang bisa penulis terapkan kepada teman-teman maupun di dunia pendidikan nanti.

Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Parman dan Ibunda Ania dengan susah payah mengasuh, membesarkan dan membiayai penulis, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa pula saudara/saudari penulis, Astina, Fika, Zian, Asman, Farlin dan Egi Saputra serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi dibangku perkuliahan.
2. Prof. Dr. H.Sagaf S. Pettalongi M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Abidin, M,Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, Dr. Mohamad Idhan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Kerjasama, sekaligus dosen penasihat akademik penulis.
3. Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Dr. Ariffudin M. Arif, S.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama.
4. Dr. Samintang, S.Sos.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Masmur M, S.Pd.I., M,Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Drs. Syaril., M.A. selaku pembimbing I yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya dari awal bimbingan proposal sampai dengan selama penulisan skripsi ini dan Dr. Jihan., S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II atas ketulusan hati dan keikhlasan dalam

memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu di berikan dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap akhir, sehingga bisa terselesaikan.

6. Seluruh Dosen dan pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Rifa'i, SE, MM. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi, dan juga Perpustakaan Daerah yang telah menyediakan referensi yang penulis butuhkan.
8. Ibu Aslia, selaku kepala sekolah SDN 21 Sindue yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Guru SDN 21 Sindue yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Dahlin, S. Kom. I, M.Pd. yang telah banyak membantu memberikan saran dan motivasi kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah hingga ditahap ini, dan terimakasih kepada Natipa S.Pd. yang telah membantu memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 24 Mei 2023 M
4 Dzulqa'dah 1444 H

Penulis

Astian
19.1.03.0084.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 4 |
| D. Penegasan Istilah..... | 5 |
| E. Garis-Garis Besar Isi..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu | 8 |
| B. Peran Manajerial Kepala Sekolah..... | 12 |
| 1. Pengertian Peran Manajerial Kepala Sekolah | 12 |
| 2. Kompetensi Kepala Sekolah..... | 16 |
| 3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah | 18 |
| 4. Tugas Kepala Sekolah | 21 |
| C. Kompetensi Guru..... | 22 |
| 1. Pengertian Kompetensi..... | 22 |
| 2. Kompetensi Guru..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 54 |
| A. Jenis Penelitian | 54 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 55 |
| C. Kehadiran Peneliti..... | 55 |
| D. Data dan Sumber Data | 56 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 56 |
| F. Teknik Analisis Data | 58 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 62 |
| A. Gambaran umum dan sejarah singkat SDN 21 Sindue..... | 62 |
| B. Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue | 68 |
| C. Apa faktor pendukung dan penghambat peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue. 80 | |

| | | |
|--------------|-------------------------------|-----------|
| BAB V | PENUTUP | 82 |
| | D. Kesimpulan | 82 |
| | E. Implikasi penelitian | 82 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Profil SDN 21 Sindue | 46 |
| 2. Keadaan guru SDN 21 Sindue | 49 |
| 3. Keadaan siswa SDN 21 Sindue | 50 |
| 4. Keadaan sarana dan prasarana SDN 21 Sindue | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Kartu Seminar Proposal Skripsi
4. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
5. SK Judul
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Balasan Penelitian
10. Dokumentasi
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Astian
NIM : 19.1.03.0084
Judul Skripsi : **Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala**

Skripsi ini berkenaan dengan “Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala (2) Apa faktor pendukung dan penghambat peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya analisis lapangan yang dimaksud adalah bersifat induktif guna mengetahui penelitian secara umum maupun secara khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yaitu kepemimpinan kepala sekolah di SDN 21 Sindue cenderung mulai disiplin dan mengutamakan musyawarah dan mufakat serta membina dan memberi contoh yang baik. (2) Faktor pendukung dan penghambat peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yaitu faktor pendukung peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah tersedianya media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, adanya dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya tidak disiplin, kurangnya dorongan dari sebagian orang tua sehingga peserta didiknya malas belajar/datang ke sekolah, faktor lingkungan, tidak memperdulikan tentang program-program baru di sekolah.

Implikasi penelitian ini adalah menyarankan yaitu kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar disekolah dengan memberikan inovasi terbaru karena hal ini sangat penting bagi peningkatan mutu sekolah dan output yang dihasilkan oleh sekolah sangat berkualitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat di segala bidang dunia pendidikan pun dituntut untuk bisa berjalan beriringan. “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang”.¹ Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak peserta didik. Selain itu pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, artinya bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing, yaitu dengan

¹Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet 1, Jakarta : Kencana, 2012), 60.

²Undang-Undang Republik Indonesia, 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, Pasal 3, 4.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu kepala sekolah harus mampu sekaligus berani untuk melakukan perubahan-perubahan demi kemajuan lembaganya. Sehingga kepala sekolah harus memiliki peran dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di sekolahnya. Karena keberhasilan suatu sekolah tidak terlepas dari peran manajerial seorang pemimpinnya. Untuk memenuhi sumber daya manusia (SDM) tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, begitu juga dengan kepala sekolah yaitu harus berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi Guru di sekolah.

Dalam pendidikan, peran guru sangatlah penting karena guru merupakan salah satu komponen yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan peserta didik, selain itu guru juga bertanggung jawab atas segala sikap, serta membina peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi. Yang mana kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.³ Sebagaimana yang termuat dalam undang-undang nomor. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa:

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Undang-undang tersebut menjelaskan terkait dengan kompetensi guru, artinya untuk menjadi seorang guru yang profesional, harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

³ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Grafindo Persada, 2017), 55.

sosial, dan kompetensi profesional. Sehingga dengan kompetensi tersebut guru dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya secara menyeluruh, baik dari segi kognitifnya (pengetahuan), psikomotor (Keterampilan), ataupun afektif (pengembangan sikap).

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh penulis bahwa SDN 21 Sindue merupakan salah satu sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013. Sebagaimana diketahui bahwa pada kurikulum 2013 guru-guru diuntut untuk memiliki kompetensi. Namun masih ditemukan permasalahan yang kurang sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seseorang guru di antaranya: masih ditemukan beberapa guru yang datang terlambat, selain itu juga masih ada guru yang belum terlalu mahir dalam mengaplikasikan komputer atau laptop.

Situasi seperti ini harus segera di atasi agar tidak berkembang lebih jauh. Dan salah satu komponen dalam mengatasi hal tersebut adalah kepala sekolah. Dengan peran manajerial kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru di sekolah tersebut. Dalam hal ini maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian, dengan mengangkat topik skripsi yang berjudul “**Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala?

- b. Apa faktor pendukung dan penghambat peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kegunaan secara praktis maupun teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

Kegunaan teori dimaksudkan untuk menambah wawasan keilmuan di bidang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Selain itu, Penelitian ini dapat menjadi kerangka teoritis penelitian selanjutnya dalam memajukan sebuah sekolah sehingga menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan rujukan terhadap peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala serta dapat menjadi bahan evaluasi maupun pengembangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Peran Manajerial Kepala Sekolah

Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.⁴ Menurut Alwi Hasan dalam bukunya yang berjudul kamus besar bahasa Indonesia beliau menjelaskan bahwa manajerial berhubungan dengan manajer berarti yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran. Dengan demikian keterampilan manajerial menurut bahasa adalah kecakapan, atau menyelesaikan tugas seseorang sebagai pengelola suatu instansi organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membuat rencana, mengatur, memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran.⁵ Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang diemban

⁴Nurul Aulya Rahmah, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe*” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Palu, 2019), 6.

⁵Hadrianti, “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN Satu Atap 14 Sigi*” (Skripsi Tidak Diterbitkan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019), 6-7.

seseorang dalam organisasi yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya proses pembelajaran.⁶

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalisme.⁷ Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok yang terdiri dari beberapa sub bab: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi.

Bab II, berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang menguraikan sistematika penelitian yang akan dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu mencakup uraian beberapa hal: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

⁶Prihantini, Et Al., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. 1, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 115.

⁷Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Cet. 1, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 48.

⁸Fitri Mulyani, Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 03: No. 01; 2009; 1-8, 2. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/16/16>. (23 Juli 2023).

Bab IV, penulis memuat uraian data-data yang telah disimpulkan dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah dan penjelasan beberapa temuan dari hasil penelitian yang telah diungkap dari objek penelitian.

Bab V, terdiri dari beberapa sub bab yaitu: kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian hampir serupa, pada Peran Manejerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 21 Sindue. Penelitian-penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Niki Lisda dengan Judul “kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTS Raudhatul Jannah Palangka Raya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kepala madrasah dalam merencanakan program untuk meningkatkan kompetensi guru belum dirumuskan secara khusus, tetapi program yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru terdapat dalam program kerja tahunan kepala madrasah. Adapun program yang terdapat di dalam programnya ialah melakukan pemeriksaan RPP terhadap guru-guru, memeriksa kehadiran guru-guru setiap hari, memeriksa administrasi guru-guru setiap bulannya. 2) Pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan mengacu pada program kerja tahunan kepala madrasah. Untuk supervisi dilaksanakan 1 tahun sekali, dan pemberian motivasi dilaksanakan ketika kepala sekolah dan guru-guru mengadakan pertemuan yang biasanya pada rapat yang dilaksanakan 1 bulan sekali. Kepala madrasah juga memperhatikan ketertiban administrasi guru mulai dari RPP dan silabus, yang mana kepala madrasah melakukan

pemeriksaan setiap hari untuk program pembelajaran pada satuan pelajaran, dan memeriksa administrasi guru setiap sebulan sekali mulai dari awal tahun ajaran sampai akhir tahun ajaran.¹

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Moh. Subhan Zubaidi dengan Judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah di SDI Wahid Hasyim berperan dengan maksimal sesuai dengan tugasnya. Terbukti, kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang disiplin dan lebih baik dari tahun ajaran 2012/2013, (2) Kepala sekolah SDI Wahid Hasyim Malang mampu meningkatkan produktivitas kinerja para guru dan karyawan di SDI Wahid Hasyim ini. Dibanding dengan tahun sebelumnya, jauh lebih baik dari tahun ajaran 2013/2014 sampai sekarang, (3) Adapun hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SDI Wahid Hasyim yakni dampak dari kepemimpinan yang lama mengakibatkan pada kurang meningkatnya produktivitas mutu pendidikan di SDI Wahid Hasyim Malang serta kurangnya tingkat kedisiplinan, dan juga faktor kurang mendukungnya IT. Adapun cara mengatasinya yakni kepala sekolah mempunyai cara untuk meningkatkan kompetensi guru antara lain menggerakkan SDM melalui pembinaan guru, mengadakan pemberdayaan guru, pemberian motivasi, mengikutsertakan pelatihan workshop, serta penambahan sarana prasarana berupa IT.²

¹Niki Lisda, *kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTS Raudhatul Jannah Palangka Raya*, (Palangka Raya: Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020).

²Moh. Subhan Zubaidi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang*, (Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi Aji Wahyu Utomo Judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini bahwa: Keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek. Mulai dari kualitas murid, kualitas pendidik, suasana lingkungan sekolah, sampai sistem administrasi sekolah. Akan tetapi faktor utama yang mempengaruhi dinamika pendidikan di sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas berjalannya pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang manajer yang mengatur semua kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Mulai dari kegiatan akademik, kegiatan non akademik, bahkan sampai bimbingan profesionalisme tenaga pendidik. Profesionalisme seorang guru dalam mengajar memang tidak hanya bergantung pada kepala sekolah saja, namun peran kepala sekolah dalam membimbing profesionalisme guru tidak bisa dianggap remeh. Kepala sekolah selaku pemimpin harus bertanggung jawab terhadap profesionalitas guru supaya kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar.³

Adapun untuk mempermudah memahami perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis maka penulis membuat tabel sebagai berikut :

³Sandi Aji Wahyu Utomo, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)*, *Educan* vol. 01, no. 01 (februari 2017). https://ejournal.unida.gontor.ac.ad/index.php/educan/article/view/1302/pdf_7 (23 Agustus 2022).

| No. | Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|---|
| 1. | Niki Lisda “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTS Raudhatul Jannah Palangka Raya”. | Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis dan metode penelitian deskriptif kualitatif | Pada penelitian tersebut fokus penelitiannya pada Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kompetensi guru. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu memfokuskan pada penelitian tentang Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komptensi Guru |
| 2. | Moh. Subhan Zubaidi “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Islam | Sama-sama membahas tentang kompetensi guru | Pada penelitian Moh Subhan Zuabidi hanya memfokuskan pada Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, Sedeangkan Pada |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | Wahid Hasyim Malang”. | | penelitian yang akan penulis lakukan fokus penelitiannya pada Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. |
| 3. | Sandi Aji Wahyu Utomo “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta” | Sama-sama membahas tentang kompetensi guru dan memiliki metode jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif | Fokus penelitian Aji Wahyu Utomo yaitu Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. |

B. Peran Manajerial Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran Manajerial Kepala Sekolah

Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya: “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.⁴ Dalam kamus besar bahasa indonesi “peran

⁴Luh Putu Sudini *et al. eds.*, *Kearifan Lokal: Peran Pelastarian Hutan Lindung Taman Nasional Bali Barat*, (Cet. 1, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 4.

berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.”⁵

Menurut Koziar Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.⁶ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang dalam masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan definisi-definisi diatas penulis menarik simpulan peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan sekolah, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan suatu posisi, diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sikap tanggung jawab dan professional dari pemegang peran tersebut.

Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Istilah manajerial merupakan kata sifat yang

⁵Rusdiana dan Nasihudin, *Peran Pimpinan PTKIS Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis KKNI Menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi*, (Cet. 1, Bandung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2017), 107.

⁶Nuryantika, Suharman Amin, dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islami “Sadar Sampah” Di Sekolah Islam Terpadu*, (Cet. 1, Jawa Barat: Adap, 2021), 25.

berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam beberapa kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari management yang berarti melatih kuda, atau secara harfiah berarti to handle yang berarti mengurus, menangani atau mengendalikan. Manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan.⁷

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja to manage yang disinonimkan dengan to hand yang berarti mengurus, to control memeriksa, to guide memimpin.⁸ Apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, dan pembimbing. Manajemen juga merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manager. Lalu, management diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan.

Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, diantaranya dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Menurut Mulyo S.P. Hasibuan manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-

⁷Nurhalimah Matondang dan Nurika Kahalila Daulay, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 27 Medan," *Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (Januari-Juni 2018), 17.

⁸Andri Kurniawan, et al., *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, (Cet. 1, Jawa Barat Indonesia: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 189.

⁹Angga Pratama, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Untuk Pemerintahan Dari Teori Ke Praktik)*, (Cet. 1, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 108.

sasaran dan tujuan utama yang telah ditentukan, dengan menggunakan manusia sebagai pelaksananya. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT dalam Q.S As-Sajadah: 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹⁰

Makna ayat ini menjelaskan bahwa hanya Allah-lah yang maha mengurus, maha mengatur, semua yang ada di dunia ini. Semua berada dalam ketetapan Allah yang maha mengatur segala urusan makhlukNya. Pengaturan Allah dimulai dari langit hingga samapai ke bumi, kemudian urusan itu naik kembali kepada-Nya. Sebagai seorang muslim yang menekuni ilmu manajemen, senantiasa menjadikan Allah Swt sebagai mengatur terbaik, oleh karena itu, aturan, perintah dan anjuran Allah Swt yang tertuang dalam Al-Qur'an harus menjadi pedoman dalam melaksanakan pengelolaan, pengaturan, dan pelaksanaan aktivitas organisasi.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin, yang bekerja dalam konteks, kepemimpinan, dan menjalankan misi berdasarkan kaidah-kaidah organisasi dan kepemimpinan. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.¹¹

¹⁰Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. 2, Semesta Nur Alam 2013), 415.

¹¹Wardah Hanafie dan Abdul Halik, *Kompetensi Manjerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, (Cet. 1, Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 19.

Wahjosumijo mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. menurut Mulyasa kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, admininitrasi sokolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.¹²

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu seorang kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajerial yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan budaya mutu di lembaga pendidikan.

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/ madrasah menurut Oding Supriadi dalam Ahmad Zeky Efendi MZ terdiri atas 5 dimensi berikut ini:

a) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini meliputi kemampuan untuk: berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah; memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; memiliki keinginan kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah; bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; mengendalikan diri dalam

¹²Nyoman Midangsi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Masa Pandemi*, (Cet 1, Bandung, Nilacakra, 2021), 41.

menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah; dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b) Kompetensi Manajerial

Kemampuan untuk menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal dan lain sebagainya.

c) Kompetensi kewirausahaan

Meliputi kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif; memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah; memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d) Kompetensi Supervisi

Kemampuan untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e) Kompetensi Sosial

Meliputi kemampuan untuk bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah; berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.¹³

3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah (pemimpin) harus memiliki keunggulan dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Sebagai seorang *leader* ada beberapa hal yang sejatinya memancar dan tertanam kuat dalam diri pemimpin yaitu yaitu memiliki visi yang jelas, mampu memberikan motivasi, bimbingan dan inspirasi bagi anggota sekolah, membuat keputusan dengan tepat, mengelola perubahan dengan mengembangkan budaya sekolah seiring dengan perubahan zaman, memiliki keinginan untuk terus belajar mengembangkan diri dan mampu menjalin komunikasi efektif dengan *stakeholders* sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memahami peran dan fungsinya sebagai pemimpin dalam satu instansi pendidikan. Menurut Sudrajat dikutip Prihantini peran dan fungsi kepala sekolah ada 5 antara lain:

- a. Merumuskan misi, visi, tujuan dan strategi pencapaian untuk menetapkan arah pendidikan di sekolah;
- b. Membuat struktur organisasi sebagai bagian dari mengorganisasi sekolah dengan menetapkan staf dan fungsi serta tugas masing-masing staf;
- c. Mampu menggerakkan bawahan (staf) dalam rangka memberikan motivasi melalui kegiatan internal marketing serta memberikan contoh intenal marketing;
- d. Melakukan pengawasan dengan mengadakan supervisi, membimbing semua stakeholders sekolah;
- e. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan serta melakukan problem solving untuk memecahkan permasalahan dan menanggulangi konflik yang terjadi.¹⁴

¹³Ahmad Zeky Efendi MZ, "Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)"(Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, 2018), 29-31

¹⁴Prihantini, *et al.*, eds., *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik*, (Cet. 1, Jawa barat: edu publisher, 2022), 99.

Dari beberapa peran dan fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa instansi pendidikan mampu merumuskan visi dan misi, membuat struktur organisasi, serta mampu menggerakkan staf, melakukan pengawasan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil pendidikan untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf di sekolah.

Menurut slamet dalam Prihantini ada 16 karakteristik yang harus diperankan oleh kepala sekolah, antara lain:

- a. Memiliki visi, misi, dan strategi dengan memahami cara untuk mencapainya;
- b. Memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan sumber daya sekolah dalam upaya memenuhi kebutuhan sekolah;
- c. Keputusan yang tepat, cepat dan akurat;
- d. Toleran terhadap perbedaan serta tegas dalam mencapai tujuan;
- e. Memobilisasi sumber daya sekolah;
- f. Mengeliminasi pemberosan dan memotivasi anggota;
- g. Pola pikir menggunakan pendekatan sistem;
- h. Memiliki indikator kejelasan tugas dan fungsi;
- i. Mengembangkan kurikulum, pembinaan personalia, manajemen peserta didik perlengkapan fasilitas, keuangan dan hubungan masyarakat;
- j. Melakukan analisis SWOT;
- k. Membangun team work yang cerdas dan kompak;
- l. Mendorong kreativitas dan inovasi;
- m. endorong tipikal perilaku sekolah yang ideal dan bermutu;
- n. Menggunakan model manajemen berbasis sekolah;
- o. Fokus kegiatan pada proses pembelajaran;
- p. Memberdayakan dengan prinsip demokrasi pendidikan.¹⁵

Dari beberapa karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah Memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap perannya sebagai seorang pemimpin dalam hal pendidikan, seperti visi dan misi yang harus dilaksanakan dengan baik, memiliki kualitas kemampuan yang baik dan memiliki strategi dalam memahami cara agar tercapainya suatu tujuan keputusan, serta mampu memberdayakan prinsip demokrasi pendidikan dengan baik. Hal ini dapat

¹⁵Ibid, 100.

ditentukan oleh perannya kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap di lingkungan sekolahnya.

Dalam pandangan Daryanto dalam Prihantini fungsi kepala sekolah antara lain:

- a. Merumuskan tujuan kerja, membuat kebijakan sekolah,
- b. Mengatur tata kerja sekolah dalam hal ini berkaitan dengan pembagian tugas, petugas pelaksana dan penyelenggara kegiatan,
- c. Melaksanakan kegiatan supervisi sekolah meliputi mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksana kegiatan, mengevaluasi pelaksana kegiatan, serta melaksanakan kegiatan bimbingan dan peningkatan kemampuan pelaksana.¹⁶

Dari uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap fungsinya sebagai seorang pemimpin di sekolah, yaitu mampu merumuskan tujuan, mengatur tata kerja sekolah serta melaksanakan kegiatan supervisi sekolah.

Menurut E. Mulyasa bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai Educator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
- b. Kepala sekolah sebagai Manajer; yang pada hakikatnya merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Kepala sekolah sebagai Administrator; dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

¹⁶Ibid, 101.

- d. Kepala sekolah sebagai Supervisor; harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- e. Kepala sekolah sebagai Leader; harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
- f. Kepala sekolah sebagai Inovator; harus perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala sekolah sebagai Motivator; harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.¹⁷

Dari beberapa fungsi penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat kerja dan kreativitas semangat masyarakat sekolah, mengembangkan fasilitas demi kelancaran proses belajar di sekolah, dan memotivasi guru serta staf di sekolah. Hal yang demikian dapat ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan kepala sekolah.

3. Tugas Kepala Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan Guru sebagai kepala sekolah adalah :

¹⁷Dedi Lazwardi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (2016), <https://ejournal.unesa.ac.id/php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/article/download> (21 Februari 2023), 149.

- a. Beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.
- b. Beban kerja kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk:
 - 1) Mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik;
 - 2) Mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif;
 - 3) Membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan
 - 4) Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.
- c. Selain beban kerja sebagaimana dimaksud pada pada ayat (1), kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d. Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dilakukan dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan.¹⁸

C. Kompetensi Guru

1) Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa inggris “Competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹⁹ Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini eret kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.

¹⁸Nadiem Anwar Makarim, *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi*, (30 Desember 2021). <http://www.jagloaban.com/pendidikan/permendikbudristek-40-2021-penugasan-guru-sebagai-kepala-sekolah> (22 oktober 2022).

¹⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam*, (Cet. 2, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

Menurut Piet dan Ida Sahertian bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, efektif, dan performen.²⁰ Boyatzis mendefinisikan kompetensi sebagai “kapasitas yang ada pada seorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan”.²¹ Menurut Fasli Jalal bahwa kompetensi pada dasarnya adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, merasa, dan bertindak.²²

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas bisa di simpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat ilmu yang dimiliki seseorang yang meliputi aspek nilai dan sikap, pengetahuan, serta segala hal yang bisa diterapkan sesuai dengan tempat dimana orang tersebut berbakti yang dimungkinkan untuk menambah intensitas nilai dan mutu yang ada didalam dirinya.

Dalam mengajar, kemampuan atau kompetensi guru harus mampu memperlihatkan perilaku yang memungkinkan mereka yang menjalankan tugas-tugas profesional dengan cara yang paling diinginkan, tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang bersifat rutinitas.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Sebagaimana tercantum pada pasal 8 UU nomor 14 tahun 2005, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

²⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Sataun Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Setifikasi Guru*, (Cet 8, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 52.

²¹Parulian Hutapea & Nurianna Thoha, *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR serta Organisasi yang Dinamis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4.

²²Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*, (Cet. 1, Bandung: Nilacakra, CV, 2021), 2.

sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²³

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

²³Nafiu Rofiq, *Potrer Kebijakan Pendidikan Diniyah: Eksistensi Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Madrasah Diniyah*, (Cet. 1, Yogyakarta: Absolute Media, 2011), 28.

- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.²⁴

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi parah guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntunan zaman.

2) Kompetensi Guru

Menurut Zamroni, guru adalah memegang peran dan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada penampilan guru dalam mengajar. Kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.²⁵

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan keterampilan mengelola pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi sesuai

²⁴Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi* (Cet. 1, Semarang: Cv Pilar Nusantara, 2017), 15-16.

²⁵Sarlota Singerin, *Manajemen Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study Fisika*, (Cet. 1, Cendekia Mandiri, 2021), 9.

dengan standar yang telah diterapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan. Lebih lanjut Suparlan, menjelaskan bahwa “Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.²⁶

Selanjutnya, Suparlan juga menambahkan terdapat tujuh kompetensi dasar dalam Standar Kompetensi Guru (SKG) yaitu :

- a. Menyusun rencana pembelajaran
- b. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
- c. Penilaian prestasi belajar peserta didik
- d. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
- e. Pengembangan profesi
- f. Pemahaman wawasan kependidikan
- g. Penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.²⁷

Dalam hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan ini adalah guru. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Menurut Mulyasa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan prosonal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar kompetensi guru, yang mencakup penguasaan

²⁶Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Cet. 1, Bandung : Caremedia Kominication, 2018), 74.

²⁷Ibid, 74.

materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.²⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Guru sebagai jabatan profesional guru dituntut mempunyai beberapa kompetensi, dalam ini pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah (PP) tentang standar nasional pendidikan Nomor 19 tahun 2005 diantaranya adalah:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹

Seorang guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan, disamping itu seorang guru juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik, baik itu dari segi kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, maupun perkembangan kognitifnya.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.³⁰ Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik,

²⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik Edisi Pertama*, (Cet. 1, Jakarta : Kencana, 2011), 26.

²⁹Sobaruddin, *Pendidikan Tak Bertepi Beselimut Agama*, (Cet. 1, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 29.

³⁰Farid Ahmadi, *Guru SD Di Era Digital (Pendekatan, Media Inovasi)*, (Cet. 1, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), 17.

pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan maksud kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan Peserta didik di dalam kelas. Dalam peraturan pemerintah N0.19 tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran Peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³¹

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap Peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut peraturan pemerintah mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut :

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Pendidik memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), pendidik

³¹Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Bandung: Citra Umbara, 2005), 252.

seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara autentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pendidik memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Pendidik dapat memimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, pendidik memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Pendidik memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

d. Perancangan pembelajaran

Pendidik memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pendidik menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat

mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, pendidik menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

g. Evaluasi hasil belajar

Pendidik memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, pendidik harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

h. Pengembangan peserta didik

Untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya pendidik memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.³²

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap objektif terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Kompetensi pedagogik ini hanya terbatas pada kemampuan perencanaan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang

³²Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Cet. 1, Jakarta : Bumi Aksara, 2019), 11.

mendidik dan diologis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajar.

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan sesuatu yang sulit dilihat secara nyata namun dapat dilihat dari penampilan, tindakan, maupun perkataan. Kepribadian manusia dapat dilihat dari tingkah lakunya dikarenakan tingkah laku merupakan cerminan kepribadian seseorang. Kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap kinerja sebagai guru. Guru merupakan tokoh yang dominan dalam pendidikan karena siswa sering menjadikan guru sebagai tokoh teladan oleh karena itu guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh.³³

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.³⁴

Selanjutnya Abuddin Nata mengatakan bahwa kompetensi kepribadian meliputi kewibawaan sebagai pribadi pendidik, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, satunya kata dan perbuatan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi serta adil dalam memperlakukan teman sejawat.³⁵

³³Irjus Indrawan, *Menjadi Guru Paud DMIJ Plus Terintegrasi yang profesional*, (Cet. 1, Bandung : Dotplus, 2020), 35.

³⁴Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), 122

³⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 167

Dari berbagai macam uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari mengenai perilaku atau bersikap seseorang dalam menjalankan tugasnya yang telah tercermin dalam bentuk kewibawaan dan karakter yang khas yang membuatnya menjadi pribadi yang utuh sebagai seorang pendidik atau guru.

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru merupakan faktor yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Maka dari itu, kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para Peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya

Kompetensi kepribadian dari seorang guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian (bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berperan dalam masyarakat sebagai warna yang berjiwa pancasila dan mengembangkan sifat-sifat terpuji).
- b. Berinteraksi dan berkomunikasi (berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional dan berinteraksi dengan masyarakat dalam menuntaskan misi pendidikan).
- c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan (memimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memimbing siswa yang berkelainan dan bakat khusus).
- d. Melaksanakan administrasi sekolah (mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah dan melaksanakan administrasi sekolah).

e. Melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran (mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana).³⁶

Kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian, yaitu :

- a) Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika berlaku.
- b) Dewasa, yaitu mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Arif dan bijaksana, yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- e) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.³⁷

Adapun kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru yaitu :

- a) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- d) Menjunjung kode etik profesi guru.³⁸

³⁶Ibid, 36.

³⁷Bertha Natalina Silitonga *Et Al.*, Eds., *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*, (Cet.1, Yayasan Kita Menulis, 2021), 92.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan Peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali Peserta didik dan masyarakat sekitar.³⁹ Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan Peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali Peserta didik
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru merupakan makhluk sosial yang yang tidak akan pernah terlepas dari kehidupan masyarakat sosial dan lingkungan sekitar. Maka dari itu, guru sangat diharuskan memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pendidikan pada pendidikan disekolah saja, melainkan juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada kehidupan masyarakat sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, selain mampu berkomunikasi secara efektif, empirik, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial

³⁸Nurul Khasanah & Maulida Nurhidayati, *Pemetaan Potensi Mahasiswa dalam Menghadapi Revolusi Industri*, (Cet. 1, NEM, 2021), 35.

³⁹Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 12.

budaya, serta berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁴⁰ Secara lebih rinci kompetensi sosial meliputi :

- e. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
- f. Tidak bersifat diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- g. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunikasi ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif.
- h. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
- i. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
- j. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.
- k. Melaksanakan sebagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
- l. Berkomunikasi dengan teman sejawat profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- m. Mengomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan tulisan maupun bentuk lain.

⁴⁰Cucu Suwandana, *Mendongkrak Profesionalisme guru di Daerah Tertinggal*, (Cet.1, Yogyakarta : Deepublish, 2020), 11.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif.⁴¹ Kompetensi profesional juga merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian dibidang pendidikan. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari, baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁴²

Berdasarkan dari kutipan diatas bahwa Guru merupakan suatu pekerjaan professional. Setiap guru yang professional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesealis yang diajarkannya. Penguasaan pengetahuan yang mendalam ini merupakan syarat yang penting disamping ketrampilan-ketrampilan lainnya. Oleh sebab itu, guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, ketrampilan dan lain sebagainya kepada Peserta didik. Sehingga seorang guru disamping menguasai spesialis pengetahuannya juga menguasai dengan baik ilmu-ilmu keguruan pada umumnya dan didaktik pada khususnya.

⁴¹Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. 1, Yogyakarta: Gre Publising, 2019), 52.

⁴²Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 23

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi professional guru sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan Peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar Peserta didik
7. Mampu menumbuhkan kepribadian Peserta didik.⁴³

Dalam permendiknas No. 16 tahun 2007, standar kompetensi guru dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti, yaitu:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

⁴³Ibid.,

- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁴⁴

Seherman dalam Adolf Bastian dan Yasin menjabarkan kompetensi profesional menjadi dua kompetensi, yaitu:

- e) Menguasai substansi keilmuan dengan indikator memahami materi bahan belajar sesuai kurikulum yang berlaku, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendalam, dengan bahan belajar siswa, memahami konektivitas dengan pelajaran terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam aplikasi kehidupan nyata.
- f) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator yang sesuai dengan kajian penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam bidang studi.⁴⁵

Selain itu, Soedijarto dalam Adolf Bastian dan Yasin merinci kemampuan profesional guru menjadi:

- a) Merancang dan merencanakan program pembelajaran
- b) Mengembangkan program pembelajaran
- c) Mengelola pelaksanaan program pembelajaran
- d) Menilai proses dan hasil pembelajaran dan
- e) Mendiagnosis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁴⁶

⁴⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>. (19 Februari 2023), 22.

⁴⁵Adolf Bastian dan Yasin, *Menjadi Guru Profesioanl Dalam Kontek Globalisasi*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), 11.

⁴⁶Ibid, 11.

5) Kompetensi kepemimpinan

Kepemimpinan pada dasarnya sangat rumit mendefinisikannya adalah masalah yang sulit dan menantang. Meskipun demikian, kemajuan ilmiah baru-baru ini telah membuat langkah signifikan menuju pemahaman kepemimpinan yang lebih metodis dan tidak memihak. Mereka yang menginginkan perubahan besar harus memiliki hubungan pengaruh yang kuat dengan pemimpinnya, dan perubahan itu harus mewakili tujuan bersama antara pemimpin dan pengikutnya.

Kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain dalam pencapaian tujuan dengan antusias. Kepemimpinan merupakan suatu kumpulan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik-teknik manajemen. Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dimana pemimpin mencari keikutsertaan sukarela dari pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan seorang pemimpin juga menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai dari sebuah organisasi sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh bagi nama besar organisasi.⁴⁷

Dibawah dikemukakan para ahli yang dikutip dalam Irham Fahmi sebagai berikut:

1. Stephen P. Robbins, adalah kepemimpinan harus punya kemampuan mencapai tujuan bersama atas keikutsertaan kelompok yang dipengaruhi.
2. Richard L. Daff, adalah kepemimpinan (*leadership*) punya keahliannya untuk mencapai tujuan dengan mengajak sekaligus mempengaruhi orang lain.

⁴⁷Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

3. G. R. Terry, mendefinisikan: *Leadership is the activity of influencing people to strive willingly for mutual objectives*. Ricky W. Griffin, yaitu individu pemimpin dapat menarik simpati orang lain untuk mencapai tujuan tanpa adanya paksaan.⁴⁸

Pendapat dari beberapa ahli yang dikutip dari Ali Pirdaus dkk, mengatakan yaitu:

- a. Edwin A. Fleishman, “kepemimpinan adalah keinginan untuk mengajak orang lain dan berkeinginan menyelesaikan pekerjaan berdasar konsep sasaran dan tujuan yang diinginkan pimpinan.
- b. Fred E. Fiedler, Kepemimpinan adalah orang yang dapat menggunakan kewenangan yang dimiliki sebagai alat untuk memaksa bawahan bila diperlukan.
- c. Gibson & Ivancevich, Kepemimpinan adalah cara memberikan contoh agar orang lain secara ikhlas mau bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan Dawam Daharjo, Said Agil Husin Al-Munawar, dalam Islam kepemimpinan sama artinya dengan Khalifah, atau identik sama dengan kata imam dan ulil amri.⁴⁹

Selanjutnya konsep kepemimpinan yang dikutip dalam Uhar Suharsaputra berturut-turut disampaikan oleh:

1. Fiecc dan Newstrom, Chemers dalam Hoy & Miskel, dan Yukl, bahwa konsep kepemimpinan adalah “*as the focus of group process, as a personality attribute, as art of inducing compliance, as an exercise of influence, as a particular kind of act, as a form of persuasion, as a power relation, as an instrument in the attainment of goals, as an effect of*

⁴⁸Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan. Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15-16.

⁴⁹Ali Pirdaus, dkk. *Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren. Analisis Pengembangan Entrepreneurship Santri* (Curup Utara: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), 42-43.

interaction, as a differentiated role, and as the initiation of structure. Leadership is a process of social influence in which one person is able to enlist the aid and support of others in the accomplishment of a common task. Leadership is the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objectives.

Fieece dan Newstrom, Chemers dalam Hoy & Miskel, dan Yukl, bahwa konsep kepemimpinan adalah sebagai fokus proses kelompok, sebagai atribut kepribadian, sebagai seni mendorong kepatuhan, sebagai latihan pengaruh, sebagai tindakan tertentu, sebagai bentuk persuasi, sebagai relasi kuasa sebagai instrumen dalam pencapaian tujuan, sebagai efek interaksi, sebagai peran yang dibedakan, dan sebagai inisiasi struktur. Kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial di mana satu orang mampu meminta bantuan dan dukungan orang lain dalam penyelesaian tugas bersama. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya, dan proses memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

2. Menurut Sweeney dan Mc Farlin menyatakan bahwa *“Leadership involve a set of interpersonal influence processes. These processes are aimed at motivating subordinates, creating vision for the future, and developing strategies for achieving goals”*. Kepemimpinan melibatkan serangkaian proses berpengaruh antar pribadi. Proses ini ditujukan untuk memotivasi bawahan, menciptakan visi untuk masa depan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan.

3. Schermerhorn mendefinisikan “*Leadership as a special case of interpersonal influence that gets an individual or group to do what the leader or manager wants done*”. Kepemimpinan sebagai kasus khusus dari pengaruh interpersonal yang membuat individu atau kelompok melakukan apa yang diinginkan pemimpin atau manajer.⁵⁰

George R. Terry, mendefinisikan bahwa, kepemimpinan dapat diartikan seorang punya kemampuan sebagai leader untuk mengarahkan pengikut-pengikutnya baik secara pribadi maupun dalam organisasi belajar dan bersedia diajak bekerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan pimpinan berdasarkan standar pekerjaan (SOP) yang diiringi atas rasa kepercayaan mendalam, dan tekun.⁵¹

Berdasarkan uraian tentang kepemimpinan di atas dapat disimpulkan, bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang berkemampuan, profesionalitas, punya kompetensi untuk memotivasi bawahannya dalam bekerja sama sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan secara matang serta menjalankan sistem manajemen. Maka, sukses seorang pemimpin dalam memajukan organisasi belajar, apabila mempunyai visi-misi, strategi berdasarkan jabatan atau wewenang yang dimilikinya.

Stephen Covey dalam Nova Deswita mengatakan bahwa dalam teori kepemimpinan yang ditemukan dalam diri Nabi Muhammad SAW adalah empat fungsi kepemimpinan (*the 4 roles of leadership*). Maksudnya adalah seorang pemimpin harus memiliki empat fungsi kepemimpinan, yaitu sebagai perintis (*pathinding*), penyelaras (*aligning*), pemberdaya (*empowering*), dan panutan (*modeling*) dengan penjelasan sebagai berikut:

⁵⁰Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 17- 18.

⁵¹George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 152.

- a. Fungsi perintis (*pathinding*) tentang bagaimana usaha seorang pemimpin memahami dan memenuhi akan kebutuhan para stakeholder-nya akan misi, nilai yang berkaitan dengan visi dan strategi untuk mencapai tujuan.
- b. Fungsi penyelaras (*aligning*) tentang bagaimana pemimpin dapat menyelaraskan, menyeimbangkan, kepiawaian berkoordinasi dan mensinkronisasikan seluruh sistem dalam sebuah organisasi dan etos kerja tinggi dan saling sinergis.
- c. Fungsi pemberdayaan (*empowering*) sangat berhubungan dengan usaha pemimpin untuk lingkungan yang harmonis dan komitmen serta diiringi pembagian kerja yang jelas berdasarkan kompetensi keprofesionalitas.
- d. Fungsi panutan (*modeling*) menjelaskan bagaimana seorang pemimpin menjadi panutan, percontohan, suri-teladan bagi bawahannya dan lingkungan. Bertanggung jawab atas tutur kata, sikap, perilaku, dan tidak plin-plan atas keputusan-keputusan yang telah diambil.⁵²

Muhammad SAW pernah menjadi pemimpin diberbagai bidang seperti bidang keagamaan, pendidikan, politik, pemerintahan, hukum dan lain-lain sehingga sebagai umat beliau dapat mencontoh dan meneladani kepemimpinannya. Sudah banyak ilmuwan yang mempelajari kejeniusan Nabi Muhammad sebagai pemimpin. William Hocking dalam Nova Deswita misalnya menggambarkan kemampuan dalam mengelola organisasional dan administratif, Muhammad SAW dengan mengatakan bahwa Muhammad *distrusted wide*

⁵²Nova Deswita, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi". (Tesis tidak diterbitkan, Jambi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, 28.

*generalities; his genius lay in a union of thought action; his kingdom also of this world; he was seer and prophet, but he was also legislator and magistrate.*⁵³

Pengakuan Nabi Muhammad SAW sebagai orang berkualitas dalam kepemimpinannya tidak hanya dari kalangan muslim tetapi juga dari orang-orang barat. *Mohammad is the perfect man of his generation and a particularly effective symbol of the divine.* Armstrong, dalam Veithzar Rivai Zaina dkk. Muhammad itu adalah manusia yang sempurna dari generasinya dan merupakan symbol yang tepat dari Allah SWT.⁵⁴

Selanjutnya Michael H. Hart menempatkan Nabi Muhammad SAW dalam ranking pertama di antara seratus tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah kehidupan manusia. Hart mengemukakan alasan pemilihan tersebut *My Choice of Muhammad to lead the list of the worls's most influential persons may surprise some readers and may be questioned by others, but he was the only man in history who was supremely successful onboth the religious and secular level.* Maknanya adalah pilihan Hart tentang Muhammad untuk dimasukkan ke dalam daftar orang-orang paling berpengaruh dunia itu boleh mengejutkan beberapa pembaca dan bisa ditanyakan oleh yang lain, tetapi ia adalah satu-satunya manusia di dalam sejarah yang amat sukses di dalam menjalankan kepemimpinannya pada level sekuler dan religious.⁵⁵

Seorang pemimpin pasti ingin sukses dalam kepemimpinannya. Oleh karena itu Inti kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi orang agar mau mengikuti tujuan yang diinginkan pemimpin dimaksud. Sebahagian para ahli berpendapat bahwa inti penerapan manajemen terletak pada kecerdasan seorang

⁵³Ibid., 28.

⁵⁴Veithzar Rivai Zainal dkk, *Islamic Management. Meraih Sukses Melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 208-209

⁵⁵Ibid., 209.

kepemimpinan..⁵⁶Oleh karena itu proses kepemimpinan dapat tercapai apabila terjalin interaksi dua atau tiga orang atau lebih, disini terjadi faktor perilaku pengaruh dan saling memengaruhi dan siapa yang dapat jadi pemimpin. Karena itu pemimpin adalah suatu kegiatan dalam manajemen yang melakukan fungsifungsi manajemen, pembentukan, perencanaan, pengaturan, pendorong, sistem hubungan dan pengendalian, dan memberikan pengarah.

Menurut Veithzal Rifai mengatakan tentang efektivitas kepemimpinan adalah (1) bersikap luwes (2) memberi tahu bawahan tentang setiap masalah dan bagaimana bias dan pandai serta bijak dalam melaksanakan wewenangnya (3) selalu melakukan pengawasan kinerja bawahan (4) efektif dalam penyelesaian pekerjaan (5) keputusan yang telah diambil tepat dan sesuai dengan waktu dan bawahan (6) pemimpin selalu menunjukkan sikap ramah bila ada masalah atau ide dari bawahan (7) menepati janji dengan bawahan (8) meminimalisir tingkat kesalahan dan resiko bila terjadi kesalahan dan (9) piawai dalam mencari solusi masalah.⁵⁷

Seorang pemimpin harus bertanggung jawab (akuntabel) dalam mengolah lembaganya seperti kurikulum, ketenagaan, sarana prasarana, produktivitas serta perubahan sistem lainnya. Peran dan kopetensi seorang kepala sekolah bila diimplementasikan secara efektif akan menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan yang bermartabat, menghargai kreativitas dan berprestasi melalui produktivitas kinerja guru.

Kepemimpinan sebuah organisasi atau sekolah akan menjadi penentu awal tercapainya tujuan organisasi atau sekolah tersebut. Kuncinya adalah pemimpin visioner sebagai jantungnya dalam organisasi disekolah tersebut. Sekolah akan

⁵⁶Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta:Ikrrar Mandiri Abadi, 1994), 475.

⁵⁷Veithzal Rifai, *Kepemimpinan dan Peilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 32-33.

berjalan dengan baik jika kepemimpinan berfungsi sebagaimana mestinya, sebaliknya jika kepemimpinan belum dilaksanakan sebagaimana mestinya akan menimbulkan masalah terhadap tata kelola pembelajaran dan juga melanggar ketentuan yang berlaku. Kepemimpinan yang baik akan menjadi sebuah harapan dalam organisasi sekolah, sebab pemimpin yang baik akan dapat menciptakan ide-ide dan pemikiran produktif di sekolah atau institusi akhirnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas kinerja guru sebagai pendidik.

Selanjutnya beberapa definisi kepemimpinan yang disampaikan para ahli, seperti Mukhtar, dkk memberikan sebuah pemikiran bahwa seseorang yang menjalankan kepemimpinan berarti yang bersangkutan telah punya keterampilan dan seni untuk dapat mengajak orang lain atau bawahannya bekerja dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁵⁸ Sondang P. Siagian, mendefinisikan kepemimpinan adalah kekuatan dan potensi untuk mempengaruhi bawahan untuk rela bekerjasama sesuai keinginan pemimpin. Maka inti definisi ini dilihat tiga pokok; yaitu:

- a. Orang yang memegang jabatan pemimpin harus punya kelebihan keahlian dibandingkan dengan SDM lain,
- b. Ketertarikan orang mengikuti perintah kepemimpinan, dan (3) berkemampuan keegosentrisme anak buah menjadi lembaga sentrisme.⁵⁹

Defenisi kepemimpinan juga diajukan Yukl sebagaimana dikutip oleh Novianty Djafri menurutnya adalah *the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective offerst to accomplish shared objectives*. (proses mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta

⁵⁸Mukhtar dkk, *Pengembangan Karir Tenaga Pendidik. teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2016), 35.

⁵⁹Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan produktivitas Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 62-63.

menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama).⁶⁰

Dalam arti luas kepemimpinan bisa diterapkan pada kelompok organisasi atau lembaga tertentu. Artinya bahwa kepemimpinan ialah kegiatan memengaruhi tingkah-laku perorangan maupun berkelompok. Hal demikian pemimpin tidak terbatas oleh peraturan dan tata kerja birokrasi.⁶¹ Menurut Anwar, Us (sebagaimana dikutip oleh Kompri) kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh sumber daya organisasi terutama sumber daya manusianya untuk melakukan apa yang diharapkan.⁶² Pemimpin dan kepemimpinan merupakan seni dan keterampilan seseorang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Memimpin adalah mengerjakan niat demi tujuan tertentu, tetapi yang melaksanakan orang lain. Orang yang dipimpin adalah yang diperintah, dipengaruhi, dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal maupun nonformal. Dengan demikian, pemimpin adalah motivator, stabilisator, katalisator, creator, dan dinamisator organisasi.⁶³ Menurut Ordway Tead sebagaimana dikutip oleh Susatyo Herlambang kepemimpinan adalah perpaduan berbagai perilaku yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut mempunyai

⁶⁰Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing, dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta : Budi Utama, 2017), 2

⁶¹Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 98.

⁶²Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2015), 308

⁶³Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Cv. Pustaka Setia, 2009), 248

kemampuan untuk mendorong orang lain bersedia dan dapat menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang dipercayakan kepadanya.⁶⁴

Sedangkan menurut Georgy R. Terry sebagaimana dikutip oleh Susatyo Herlambang kepemimpinan adalah hubungan yang tercipta dari adanya pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap orang lain sehingga orang lain tersebut secara sukarela mau dan bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁵ Oleh karena itu era-globalisasi, dimana terbentuk situasi negara tanpa batas (*borderless*), arus budaya berpindah lewat dunia maya. Dalam situasi seperti ini, dibutuhkan kepemimpinan yang memiliki karakter yang kuat. Pembentukan karakter kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dengan karakter budaya lokal dan akhlak mulia yang diajarkan oleh agama dan dunia pendidikan. Setiap orang yang ingin berkiprah dalam dunia kepemimpinan, selain perlu belajar bagaimana mempengaruhi orang lain agar dapat berkontribusi dalam dunia pendidikan, juga perlu membangun integritas diri, jadi teladan bagi semua anggota tim kerja sekolah, atau membantu menyadari nilai dan potensi dirinya agar semua tugas dapat diselesaikan sesuai rencana atau harapan yang diinginkan.

Selama pemimpin mempunyai komitmen dan motivasi (dorongan) maka mereka membutuhkan seni kepemimpinan dan keterampilan manajemen. John C. Maxwell dalam Agus Wijaya dkk, mengatakan bahwa seorang pemimpin yang berhasil harus mempunyai penglihatan yang tajam ke depan (*visioner*), selalu mengembangkan diri untuk membangun strategi yang tepat, berani berkorban secara tulus, dan selalu dapat menyatukan kekuatan dari suatu keberbedaan kepentingan dalam mewujudkan visi bersama.⁶⁶

⁶⁴Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen Cara Mudah Memahami Ilmu Manajemen* (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2013), 114.

⁶⁵Ibid., 115.

⁶⁶Agus Wijaya dkk, *Kepemimpinan Berkarakter. Untuk Para Pemimpin dan Calon Pemimpin Masa Depan Indonesia* (Siduarjo: Berlian Internasional, 2015), 20-21.

Uraian di atas menimbulkan pentingnya kepemimpinan, dengan asumsi dan alasan diantaranya adalah, tanpa kepemimpinan, sebuah organisasi atau sekolah akan muncul masalah (kacau-balau), kepemimpinan berperan langsung untuk kelancaran dari tujuan dan sasaran organisasi, baik-buruknya sebuah organisasi sangat tergantung kepada pimpinan dan bawahan, semboyan klasik mengatakan bahwa tidak ada kelompok kerja yang buruk, yang ada adalah pemimpin yang jelek.

Ada banyak para ahli manajemen telah memberikan definisi tentang kepemimpinan (*leadership*). Ada yang memberikan penekanan perilaku, pada proses pengarahan dan ada juga memberikan penekanan sisi pengarah. Sutantira dalam Agus Wijaya memberikan definisi kepemimpinan sebagai berikut:

1. Keberhasilan kepemimpinan dicapai secara bersama bukan individu dan pemimpin juga bisa melakukan pekerjaan bawahan serta dukungan lingkungan.
2. Terjadinya perubahan positif sesuai rencana bersama tim dan sebaliknya pemimpin bukan menghadirkan kehancuran.
3. Pemimpin diibaratkan pelayan organisasi, mempunyai semangat bersama karyawan yang efektif.
4. Kepemimpinan cerdas apabila bertanggung jawab, memberi suriteladan, amanah, dan jujur dalam lingkungan organisasi yang dipimpinnya.⁶⁷

Kemudian yang sangat menentukan keberhasilan seorang pemimpin baik formal maupun non formal apabila sudah memenuhi persyaratan-persyaratan yang diatur dalam sebuah lembaga dan organisasi. Maka menjadi urgen sekali dalam penunjukan pemimpin yang berkualitas. Kartono dalam Harbani Pasolang,

⁶⁷Ibid., 3.

mengatakan bahwa persyaratan kepemimpinan seorang pemimpin adalah; harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

1. Kekuasaan, yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan untuk menggerakkan berbuat sesuatu menjadi jelas
2. Dapat menjalankan kepemimpinan dengan keahlian diri pribadi sehingga perintah kepada bawahan dapat dituntaskan dengan baik, dan
3. Memenuhi ciri-ciri sebagai pemimpin seperti, punya keahlian dan potensi diri baik berupa teknis maupun non teknis dan melebihi potensi bawahan biasa.⁶⁸

Dari beberapa definisi kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berarti pimpin, bimbing, atau tuntun. Artinya tugas pemimpin berupa membimbing, menuntun. Maka kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam bimbingan dan tuntun bawahan menuju pencapaian tujuan.

Berdasarkan riset Kouzes & Posner, mengutarakan karakteristik pimpinan yang diinginkan bawahan adalah sebagai berikut:

1. Bersikap jujur (*honest*), yaitu sejalan ucapan dengan perbuatan, bisa dipercaya, bertanggung jawab atas ucapannya, cepat memenuhi janji, dan konsisten dalam perbuatan
2. Mempunyai pandangan jauh ke depan (*Forward Looking*), yaitu punya kemampuan dalam jangka panjang sesuai perkembangan yang akan terjadi kedepan.
3. Mempunyai kompeten (*competent*), yaitu dapat mengedepankan kemampuan diri pribadi dalam memimpin lembaga melalui aksi demonstrasi cara bekerja yang efektif.

⁶⁸Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 11-14

4. Punya inspirasi (*inspiring*), yaitu percaya diri sebagai inspirasi bagi bawahan serta senang hati menerima saran-kritik demi kemajuan organisasi. Seperti dinyatakan Nader dalam *Leadership for leader* (Michael William) bahwa, keberhasilan seorang pemimpin diukur dari seberapa banyak mereka mencetak pemimpin baru dan seberapa banyak bawahan sebagai pengikut dapat menduduki jabatan lebih tinggi dari sebelumnya. Pemimpin itu adalah orang yang dicontoh serta mempunyai kemampuan, motivasi, dan komitmen para pengikut untuk memiliki sikap kepemimpinan.⁶⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah konstruksi sosial dengan esensi utamanya pada upaya membantu orang lain untuk mengembangkan kematangan dan proses mematangkan diri serta dapat mensukseskan tujuan yang diinginkan bersama dalam organisasi.

Teori-teori kepemimpinan menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Tead; Terry; Hoyt bahwa kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.
2. Menurut Young bahwa kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.

⁶⁹Aan Komariah, dkk. *Kepemimpinan Autentik. Riset Implementasi Manajemen Perubahan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 88

3. Menurut Moejiono bahwa kepemimpinan yaitu sebagai akibat pengaruh dari satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya.⁷⁰

Melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan harus diperhatikan juga beberapa asas-asas kepemimpinan seperti di bawah ini:

- a. Kemanusiaan, mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu, demi tujuan-tujuan human.
- b. Efisien, efisiensi teknis maupun sosial, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi, dan jumlah manusia, atas prinsip penghematan, adanya nilai-nilai ekonomis, serta asas-asas manajemen modern.
- c. Kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang tinggi.⁷¹

Kepemimpinan seorang guru dalam hal ini mencakup tentang kemampuan guru dalam mempengaruhi peserta didik, yang didalamnya terdapat serangkaian tindakan dan perilaku agar peserta didik dapat terpengaruh. Indikator kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam membuat rencana pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia pada warga sekolah
- b. Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur yang dimiliki sekolah secara sistematis guna mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam pada komunitas sekolah

⁷⁰Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah* (Cet. II; Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 91

⁷¹Raga Asbri Ginting, "Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Darul Qur'an Kec. Percut Sei Tuan". (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021), 21

- c. Kemampuan seorang guru PAI dalam menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama islam pada komunitas sekolah.
- d. Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, serta mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran pada komunitas yang ada di sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).⁷²

Kepemimpinan guru merupakan kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat membimbing, mempengaruhi, mengarahkan, dan mengelola peserta didiknya guna mencapai tujuan dari pembelajaran.

⁷²Permenag nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah <https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/130781/peraturan-menag-no-16-tahun-2010>(28 Agustus 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa metode penulisan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh karya yang dapat dikategorikan sebagai suatu karya ilmiah yang memiliki validitas dan agar uraian serta analisis permasalahan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, adapun metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi, berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.¹ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut Mantra dalam buku Moleong, mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

¹Siti Asdiqoh, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*, (Salatiga: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), 7.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian, yang berkaitan dengan peran manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian proposal skripsi ini adalah di SD 21 Sindue yang terletak di Desa Amal Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Sejauh penelusuran, belum ada yang melakukan penelitian secara langsung tentang Peran Manajerial Kepala Sekolah di SDN 21 Sindue.
2. Lokasi sekolah dianggap sangat strategis terhadap judul yang ingin diteliti karena objek yang dianggap tepat.
3. Penulis ingin mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru setelah melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian sangat di haruskan. Adapun kehadiran penulis harus dilakukan secara resmi, yakni dengan memiliki surat izin peneliti dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu kemudian penulis melaporkan maksud penelitian kepada pihak sekolah yang menjadi target penelitian.

²Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. 1, Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), 28.

Berdasarkan surat izin tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima oleh kepala sekolah SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah-masalah peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Dan para informan yang diwawancarai akan diupayakan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data lapangan yang mengungkapkan peran manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif mengenai peran manajerial kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut merupakan jenis-jenis teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (protokol dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³

Observasi dilakukan untuk pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data utama dengan menjaga objektivitas atau kemurnian data yang diperoleh dari informan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Cet 2, Bandung, Alfabeta, 2018), 226.

relative lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab antara dua orang tau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Nazir Hardani menyatakan bahwa wawancara adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih informan dengan rincian, 1 orang Kepala Sekolah SDN 21 Sindue, 1 orang guru PJOK dan 6 orang guru kelas I-VI SDN 21 Sindue.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti kualitatif dalam mengumpulkan data-data lapangan. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan analisis isi dari dokumen tertulis untuk membuat deduksi tertentu berdasarkan parameter penelitian.⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-

⁴Ika M Manalu Dan Wahyu Subadi, “Analisis Kualitas Pelayanan Publik Ditinjau Dari Aspek Tangible (Bewujud) Pada Kantor Desa Maburai Kecamatan Murung Pudak,” Vol. 4 No. 1, 2021, 1341. <http://jurnal.Stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/517/424>. (17 Agustus 2022).

⁵Fitri Nur Muhmudah, *Analisis Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas*, (Cet. 1, Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta, Kampus II Universitas Ahmad Dahlan, 2021), 20.

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Namun berdasarkan data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang memiliki fasilitas yang cukup. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Menurut Sangadji bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.⁶

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mereduksi kata-kata yang dianggap tidak signifikan bagi penelitian ini seperti pembahasan-pembahasan dari informan yang tidak terkait dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, selanjutnya penyajian data. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat memudahkan dalam memahami data penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip Hardani yakni “sekumpulan

⁶Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 2, Depok, Rajagrafindo Persada, 2018), 347-348.

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan”.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸ Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Dalam verifikasi ini, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data tersebut adalah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Teknik Triangulasi

Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk mengecek atau perbandingan data. Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip Moleong ada empat macam teknik triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi Data, yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 2, Bandung, Alfabeta, 2018), 137.

⁸Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. 1, Bandung, Pustaka Ramadhan, 2017), 119.

- b. Triangulasi Metode, yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data, sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
- c. Triangulasi Peneliti, yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- d. Triangulasi Teori, yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.⁹

Keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data karena suatu peneliti akan dipandang objektif, bila seseorang dengan prosedur kerja yang sama menghasilkan kesimpulan penelitian yang sama pula. Dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

⁹Hari Wibowo, *Model dan Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Cet. 1, Bandung: Puri Cipta Media, 2018), 111.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 21 Sindue

1. Sejarah Berdirinya SDN 21 Sindue

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan seperti halnya SDN 21 Sindue, tentunya peneliti perlu memaparkan sekilas tentang sejarah berdirinya sekolah ini, sebagaimana yang dikemukakan kepala sekolah berikut ini: Pada tanggal 10 Juni 1983 dihibahkan tanah yang luasnya 1050 M² untuk pembangunan gedung sekolah, akan tetapi pembangunan tersebut baru terlaksana pada tahun 1985 yang didirikan oleh Lambu Langi. Seiring berkembangnya waktu, sekolah tersebut berubah dari SDN Inpres Maliko menjadi SDN No. 2 Amal pada tahun 2009 kemudian pada 2015 sekolah ini berubah dari SDN No. 2 Amal menjadi SDN 21 Sindue.¹

2. Profil Sekolah

Table I
Profil SDN 21 Sindue

| 1. | Identitas Sekolah | | | |
|-----------|---------------------------|---------------------------|---------|---|
| 1. | Nama Sekolah | SDN 21 Sindue | | |
| 2. | Npsn | 40201121 | | |
| 3. | Jenjang Pendidikan | SD | | |
| 4. | Status Sekolah | Negeri | | |
| 5. | Alamat Sekolah | Dusun maliko | | |
| | Rt/Rw | 0 | / | 0 |
| | Kode Pos | 94353 | | |
| | Kelurahan | Amal | | |
| | Kecamatan | Kec. Sindue | | |
| | Kabupaten/Kota | Kab. Donggala | | |
| | Provinsi | Sulawesi Tengah | | |
| | Negara | Indonesia | | |
| 6. | Posisi Geografis | -0.5538 | Lintang | |
| | | 119.8262 | Bujur | |
| 2. | Data Pelengkap | | | |
| 7. | SK Pendirian Sekolah | 967/874.3/DISDIK/DGL/2016 | | |
| 8. | Tanggal SK Pendirian | 2016-05-27 | | |
| 9. | Status Kepemilikan | Pemerintah daerah | | |
| 10. | SK Izin Operasional | 967/874.3/DISDIK/DGL/2016 | | |
| 11. | Tgl SK Izin Operasional | 2016-05-27 | | |
| 12. | Kebutuhan Khusus Dilayani | | | |

¹Aslia, kepala sekolah SDN 21 Sindue “wawancara” Tanggal 1 Mei 2023.

| | | |
|-----------|---------------------------|--|
| 13. | Nomor Rekening | 101-02.01.02626-3 |
| 14. | Nama Bank | Bank sulteng |
| 15. | Cabang Kcp/Unit | Cabang |
| 16. | Rekening Atas Nama | SDN 21 Sindue |
| 17. | Mbs | Ya |
| 18. | Memungut Iuran | Tidak |
| 19. | Nominal/Siswa | 0 |
| 20. | Nama Wajib Pajak | |
| 21. | Npwp | 002742252831000 |
| 3. | Kontak Siswa | |
| 22. | Nomor Telepon | |
| 23. | Nomor Fax | |
| 24. | Email | Sdn21.sindue@yahoo.com |
| 25. | Website | http:// |
| 4. | Data Periodik | |
| 26. | Waktu Penyelenggaraan | Pagi/6 hari |
| 27. | Bersedia Menerima BOS? | Ya |
| 28. | Sertifikat ISO | Belum Bersertifikat |
| 29. | Sumber Listrik | PLN |
| 30. | Daya Listrik (watt) | 440 |
| 31. | Akses Internet | Tidak ada |
| 32. | Akses Internet Alternatif | Tidak ada |

Sumber Data: SDN 21 Sindue

3. Visi Misi SDN 21 Sindue

Adapun Visi SDN 21 Sindue yaitu, unggul dalam bidang akademik dan non akademik, beriman berbudaya dan berbudi pekerti luhur dalam perilaku serta cinta terhadap lingkungan. Sedangkan Misi SDN 21 Sindue yaitu, (1) terpenuhinya standar kompetensi lulusan yang kompetitif (2) mewujudkan siswa siswi yang berprestasi (3) terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (4) membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan, dan berkarakter (5) terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai dengan standar isi (6) terpenuhinya fasilitas pendidikan lengkap dan memadai (7) membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan untuk mendukung program sekolah hijau (Green School).

4. Keadaan Guru SDN 21 Sindue

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN 21 Sindue adalah sebagai berikut:

- a. Daenaja menjabat pada tahun 1985-1993
- b. Samomboro menjabat pada tahun 1993-1999
- c. Samrin menjabat pada tahun 1999-2001
- d. Makhana menjabat pada tahun 2001-2004
- e. Burhan Bogor menjabat pada tahun 2004-2010
- f. Hadi menjabat pada tahun 2010-2014
- g. Kamran menjabat pada tahun 2014-2016
- h. Labuntowale menjabat pada tahun 2016-2018
- i. Al-kaf menjabat pada tahun 2018-2020
- j. Aslia menjabat pada tahun 2020-sekarang²

Dari hasil observasi di atas peneliti menjelaskan kembali bahwa kepemimpinan yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sudah berjalan sebanyak 10 kali pergantian ini menunjukkan SDN 21 Sindue sudah termasuk sekolah yang usianya tergolong tua.

5. Letak dan geografis SDN 21 Sindue

Sekolah ini berlokasi di jalan desa Amal kecamatan Sindue Kabupaten Donggala berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nika .S
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gasman
- c. Sebelah Selatan Berbatasan dengan lapangan Bola
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Djahia³

6. Keadaan Guru SDN 21 Sindue

Memahami keadaan guru di SDN 21 Sindue, maka langkah pertama peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

²Aslia, kepala sekolah SDN 21 Sindue “wawancara” Tanggal 1 Mei 2023.

³Aslia, kepala sekolah SDN 21 Sindue “wawancara” Tanggal 1 Mei 2023.

Keadaan jumlah guru di sekolah ini sebanyak 9 orang terdiri dari guru kelas 6 orang, guru PAI 2 orang, dan guru PJKR 1 orang.

Keterangan diatas dapat dipahami bahwa jumlah keseluruhan guru dan jabatannya maka peneliti kemukakan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II
Guru SDN 21 Sindue Tahun 2023

| No. | Nama | Jabatan | Keterangan |
|-----|-------------|----------------|------------|
| 1. | Aslia | Kepala Sekolah | PNS |
| 2. | Ilyas | Guru PJOK I-VI | PNS |
| 3. | Moh. Saiful | Guru Kelas VI | PNS |
| 4. | Sitilia | Guru Kelas II | PNS |
| 5. | Amah | Guru Kelas III | PNS |
| 6. | Dahniar | Guru Kelas I | PNS |
| 7. | Nirmawati | Guru Kelas V | PNS |
| 8. | Elsan | Guru Kelas IV | Honorar |
| 9. | Daniati | Guru PAI I-III | Honorar |
| 10. | Mika Fitri | Guru PAI IV-VI | Honorar |

Sumber Data : Arsip SDN 21 Sindue

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting bahkan merupakan salah satu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik Negeri maupun Swasta. Guru merupakan salah satu faktor penentu bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini siswa terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk di SDN 21 Sindue. Perlu diketahui bahwa di SDN 21 Sindue ini jumlah guru yang tersertifikasi berjumlah tiga orang.

7. Keadaan Peserta Didik

Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, selain guru maka peserta didik merupakan unsur terpenting di dalamnya. Oleh karenanya, dapat dipahami bahwa tanpa pesera didik maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Untuk lebih mengetahui keadaan peserta didik di SDN 21 Sindue, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III
Keadaan Peserta Didik di SDN 21 Sindue Tahun 2020-2023

| No | Kelas | Jumlah Rombongan Belajar | Jumlah Peserta Didik | | Jumlah |
|-------------------------------|-------|--------------------------|----------------------|-----------|--------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | I | I | 3 | 2 | 5 |
| 2. | II | I | 5 | 1 | 6 |
| 3. | III | I | 2 | 5 | 7 |
| 4. | IV | I | 2 | 5 | 7 |
| 5. | V | I | 5 | 4 | 9 |
| 6. | VI | I | 7 | 4 | 11 |
| | | | 21 | 24 | 45 |
| Tahun Ajaran 2021-2022 | | | | | |
| 1. | I | I | 4 | 2 | 6 |
| 2. | II | I | 3 | 2 | 5 |
| 3. | III | I | 1 | 3 | 4 |
| 4. | IV | I | 1 | 3 | 4 |
| 5. | V | I | 5 | 2 | 7 |
| 6. | VI | I | 4 | 5 | 9 |
| | | | 18 | 17 | 35 |
| Tahun Ajaran 2022-2023 | | | | | |
| 1. | I | I | 4 | 3 | 7 |
| 2. | II | I | 4 | 2 | 6 |
| 3. | III | I | 3 | 2 | 5 |
| 4. | IV | I | 1 | 3 | 4 |
| 5. | V | I | 5 | 2 | 7 |
| 6. | VI | I | 1 | 7 | 8 |
| | | | 18 | 19 | 37 |

Sumber data: Arsip SDN 21 Sindue

Peneliti memberikan penjelasan bahwa di SDN 21 Sindue memiliki jumlah peserta didik tiga tahun terakhir dari tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 45 orang

peserta didik. Tahun 2021-2022 peserta didik berjumlah 35 orang. Sedangkan tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 37 orang peserta didik..

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dapat memperlancar proses belajar mengajar di dalamnya. Suatu sekolah yang ingin mempertahankan diri dan eksistensinya ditengah-tengah perkembangan siswa dewasa ini harus berupaya sekuat tenaga untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menjadi penunjang terlaksananya proses belajar mengajar secara kondusif dan rasional. Data yang berhasil dihimpun oleh peneliti tentang sarana dan prasarana yang ada di SDN 21 Sindue sebagai berikut:

Tabel IV: Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 21 Sindue Tahun 2023

Keadaan Sarana

| No | Nama sarana | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang guru | 1 | Baik |
| 2 | Ruang kelas | 6 | Baik |
| 3 | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 4 | Wc guru | 1 | Baik |
| 5 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6 | Kantor | 1 | Baik |
| 7 | UKS | 1 | Baik |

Sumber data: SDN 21 Sindue

Keadaan Prasarana

| No | Jenis Sarana | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------------|--------|------------|
| 1 | Meja Siswa | 50 | Baik |
| 2 | Kursi Siswa | 50 | Baik |
| 3 | Meja Guru | 14 | Baik |
| 4 | Kursi Guru | 14 | Baik |
| 5 | Papan Tulis | 6 | Baik |
| 6 | Lemari | 8 | Baik |
| 7 | Rak hasil karya peserta didik | 6 | Baik |
| 8 | Tempat Sampah | 9 | Baik |
| 9 | Tempat cuci tangan | 6 | Baik |
| 10 | Jam Dinding | 8 | Baik |
| 11 | Kotak kontak | 6 | Baik |
| 12 | Alat Peraga | 6 | Baik |
| 13 | Papan Pajang | 6 | Baik |
| 14 | Soket Listrik | 6 | Baik |

| | | | |
|----|------------------------------|---|-------|
| 15 | Soket Listrik/Kotak Kontak | 6 | Baik |
| 16 | Komputer | 2 | Baik |
| 17 | Printer | 1 | Baik |
| 18 | Mesin Ketik | 1 | Rusak |
| 19 | Rak Buku | 1 | Rusak |
| 20 | Kursi dan Meja Tamu | 6 | Baik |
| 21 | Penanda Waktu (Bell Sekolah) | 1 | Rusak |
| 22 | Kursi Pimpinan | 1 | Baik |
| 23 | Meja Pimpinan | 1 | Baik |
| 24 | Simbol Kenegaraan | 1 | Baik |
| 25 | Brankas | 1 | Rusak |
| 26 | Filing Kabinet | 1 | Rusak |
| 27 | Papan Statistik | 1 | Rusak |

Sumber data: SDN 21 Sindue

Berdasarkan uraian tabel keadaan sarana prasarana di atas bahwa SDN 21 Sindue mempunyai jumlah 7 sarana dalam keterangan baik. Sedangkan prasarannya berjumlah 27 buah dalam keterangan baik berjumlah 21 buah dan 6 buah rusak.

B. Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Peran Kepala Sekolah dalam menduduki posisinya sebagai pemimpin sangat membantu dalam menjalankan perannya guna untuk membantu meningkatkan kompetensi guru. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai *leader, manager, edukator, supervisor* dan *administrator* di suatu lembaga pendidikan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

1. Kepala sekolah sebagai manager

Mengelola tenaga kependidikan salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah SDN 21 Sindue dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan

pelatihan. Sebagaimana dikatakan oleh ibu Aslia. Selaku kepala sekolah SDN 21

Sindue, beliau mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah, selalu berperan secara maksimal dalam memimpin serta berupaya untuk merombak kembali yang sebelumnya menerapkan kebiasaan lama menjadi lebih meningkat kembali dalam hal apapun, terutama mutu pendidikan. Misalnya melalui kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru dengan melalui berbagai kegiatan tertentu agar tahun ini lebih meningkat dan lebih baik lagi dari tahun kemarin.⁴

Kemudian Ibu Nirmawati dan bapak Moh. saiful selaku guru kelas IV dan V

menambahkan bahwa:

Sejauh ini peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue. Kepala sekolah mengadakan beberapa pelatihan seperti supervisi pembelajaran menganjurkan guru mengikuti KKG/kelompok kerja guru.⁵

Hal demikian juga disampaikan oleh bapak Ilyas selaku guru PJKR kelas I-

VI, beliau mengatakan bahwa:

Peran manajerial kepala sekolah sudah sangat bagus karena dalam pelatihan dan workshop, kepala sekolah selalu mengikutkan guru dalam pelatihan biasanya yang diselenggarakan oleh pihak lembaga pendidikan setempat yang dihadiri oleh seluruh guru tingkat SDN Sekecamatan maupun kabupaten dan waktunya satu kali dalam satu minggu untuk tingkat SDN. Atau hari libur mendatangkan narasumber untuk mengisi kegiatan tersebut.⁶

Kemudian Ibu Dahniar, Sitilia, dan Ibu Elsan selaku guru kelas I, II, IV dan juga menambahkan bahwa “dari ketujuh peran kepala sekolah itu sudah bagus dan diterapkan dengan baik. Baik dalam supervisi sampai manajerial pembelajaran maupun menganjurkan guru mengikuti KKG serta mengusulkan rapat dikantor.”⁷

Sedangkan menurut ibu Amah selaku guru kelas III, beliau mengatakan bahwa “peran kepala sekolah bekerjasama dengan guru, tiap satu minggu harus

⁴Aslia, Kepala sekolah SDN 21 Sindue, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

⁵Nirmawati dan Moh. Saiful, Guru kelas IV dan V, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 20 Mei 2023

⁶Ilyas, guru PJKR kelas I-VI, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 22 Mei 2023

⁷Dahniar, Sitilia, dan Elsan, guru kelas I, II, IV, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19-22-23 Mei 2023

mengadakan pembahasan tentang apa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru didalam kelas dan supervisi kelas.”⁸

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa selalu berupaya untuk menjadi seorang manager yang lebih disiplin dalam membangun dan meningkatkan kembali kualitas mutu pendidikan sesuai dengan aturan yang ada.

Meningkatkan kompetensi guru merupakan tugas kepala sekolah dalam membina, tentunya setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi anak-anaknya. Dan bebas bagi semua guru karena mereka juga memiliki keterampilan tersendiri dalam menghadapi peserta didik, baik itu ketika proses belajar berlangsung maupun ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah. Karena salah satu tugas guru yaitu mengayomi anak-anak dan mendorong semangat belajar. Menurut ibu Aslia. Selaku kepala sekolah bahwa “saya sudah memberikan pembinaan kepada para guru melalui rapat kecil saat sedang istirahat, disitu saya dan para guru membahas tentang cara mengajar dengan baik”.⁹

Kemudian Ibu Nirmawati dan bapak Moh. saiful selaku guru kelas IV dan V menambahkan hal tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai yang saya harapkan karena semenjak kepala sekolah memimpin SDN 21 Sindue ini sudah ada peningkatan baik dalam proses pembelajaran maupun sarana dan prasarana memadai. Dan kami puas atas pembinaan kepala sekolah karena kepala sekolah ini memberikan arahan-rahan kepada guru serta program kerja yang terarah serta memberikan contoh terbaik kepada gurunya.¹⁰

Hal demikian juga disampaikan oleh bapak Ilyas selaku guru PJKR kelas I-VI, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembinaan, saya pribadi merasa puas karena sudah sesuai yang saya harapkan, semua yang dia berikan kepada saya itu selalu saya laksanakan

⁸Amah, guru kelas III, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 22 Mei 2023

⁹Aslia, Kepala sekolah SDN 21 Sindue, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

¹⁰Nirmawati dan Moh. Saiful, Guru kelas IV dan V, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 20 Mei 2023

dengan baik. Pembinaan-pembinaan Atlet bulu tangkis, sepak bola selalu saya laksanakan dengan baik. Saya merasa puas artinya setelah dia memberikan masukkan itu, jadi semua guru menerapkan kepada anak didiknya dan anak tersebut menjadi paham.¹¹

Ibu Sitilia juga memberikan pendapatnya tentang pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 21 Sindue untuk para guru, beliau mengatakan bahwa:

Jadi, pembinaan yang diberikan kepala sekolah disini, sudah sesuai yang saya harapkan karena selama saya mengajar disini sudah ada peningkatan-peningkatan sarana dan prasarannya. Dan saya puas atas pembinaan kepala sekolah selama ini baik pembinaan didalam kelas maupun diluar kelas.¹²

Kemudian Ibu Dahniar menambahkan hal tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Pembinaan diberikan kepala sekolah, sudah sesuai saya harapkan karena semenjak kepala sekolah memimpin disekolah ini sudah memberikan pelatihan kepada guru, memberikan motivasi, mengusulkan rapat-rapat dikantor. Saya puas dengan pembinaan oleh kepala sekolah ini karena sangat baik, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.¹³

Ibu Elsan juga menambahkan terkait pembinaan kepala sekolah terhadap para guru di sekolah SDN 21 Sindue, beliau mengatakan bahwa:

Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan disini sudah sesuai yang saya harapkan, karena selama ini yang saya ketahui kepala sekolah telah memberikan pembinaan sudah baik kepada guru disini. Saya pribadi sudah puas dengan pembinaan yang diberikan kepala sekolah selama ini karena dia telah memberikan arahan-arahan kepada guru.¹⁴

Sedangkan menurut ibu Amah selaku guru kelas III, beliau mengatakan bahwa:

Selama ini saya sudah satu tahun mengajar disekolah ini belum pernah mengadakan pertemuan dengan wali murid, itu selalu saya usulkan supaya anak didik ini meningkat kehadirannya maksudnya, saya usulkan kepada kepala sekolah di undang wali murid agar para guru lebih dekat dengan masyarakat. Dan saya belum puas, karena belum dia kerjakan semua tugasnya sebagai pemimpin maksud saya selain rapat tiap minggu untuk kendala-kendala dalam kelas maksudnya seorang pemimpin itu memberikan contoh untuk guru-guru.¹⁵

¹¹Ilyas, guru PJKR kelas I-VI, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 22 Mei 2023

¹²Sitilia, guru kelas II, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

¹³Dahniar, guru kelas I, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 22 Mei 2023

¹⁴Elsan, guru kelas IV, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 23 Mei 2023

¹⁵Amah, guru kelas III, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 22 Mei 2023

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pembinaan sebagai upaya kegiatan usaha terus-menerus untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan kemampuan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan pembinaan yang dilakukan secara bertahap maka para guru akan meningkatkan kompetensinya sehingga mutu situasi belajar mengajar dapat ditingkatkan.

2. Kompetensi Guru

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Ada empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, kompetensi tersebut dapat dijabarkan berikut ini:

a. Kompetensi pedagogik

Didalam hal mengajar para guru mempersiapkan terlebih dahulu segala perangkat pembelajarannya, seperti membuat dan menentukan pekan efektif berdasarkan kalender pendidikan, program semester, program tahunan, silabus dan tematik serta RPP semua mereka laksanakan dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Aslia Selaku kepala sekolah SDN 21 Sindue, beliau mengatakan bahwa:

Sebagian guru disini rata-rata latar belakangnya S1 maka dari itu dalam hal kompetensinya sudah bisa dikatakan berkompeten karena dalam hal mengajar para guru disini sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Apalagi sudah ada yang lulus sertifikasi, otomatis sudah di diklat menjadi guru profesional dibidangnya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru SDN 21 Sindue sebagiannya sudah mengikuti sertifikasi guru dalam hal pedagogik guru disini

¹⁶Aslia, Kepala sekolah SDN 21 Sindue, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

sudah mempunyai keluasaan ilmu dibidangnya masing-masing saat menyampaikan materi pembelajaran.

Kemudian Ibu Nirmawati dan bapak Moh. Saiful selaku guru kelas IV dan V juga menambahkan hal tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Guru disini sudah ada tesertifikasi namun ada salah satu guru belum memenuhi syarat untuk bisa mengikuti serifikasi guru, karena baru mengabdikan disini tapi guru di SDN 21 Sindue ini dalam hal keluasaan limunya bagi saya cukup memadai.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru SDN 21 Sindue telah melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan sungguh-sungguh sesuai dengan prosedur kurikulum dan jiwa pendidik karena sudah di diklat menjadi seorang guru profesional dalam bidangnya.

b. Kompetensi kepribadian

Berkomunikasi kepada sesama guru, peserta didik, maupun masyarakat sekitar selalu bersikap dan berbicara dengan sopan dan santun, menjaga diri, harkat dan martabat seorang guru dengan tidak melakukan perbuatan tercela maupun sewenang-wenang. Sebagaimana oleh ibu Aslia selaku kepala sekolah SDN 21 Sindue, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, pribadinya baik-baik semua, saya melihat cara berkomunikasi sesama guru, peserta didik maupun masyarakat sekitar selalu bersikap dan berbicara sopan dan santun. Menjaga nama baik SDN disini dan tidak melakukan perbuatan sewenang-wenang, mereka juga berbuat baik kepada anak-anak.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa para guru sudah terbekali kepribadian yang baik yaitu sungguh-sungguh dalam memajukan pendidikan dan dengan tulus ikhlas mendidik peserta didiknya.

¹⁷Nirmawati dan Moh. Saiful, Guru kelas IV dan V, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 20 Mei 2023

¹⁸Aslia, Kepala sekolah SDN 21 Sindue, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

c. Kompetensi sosial

Para guru harus mampu bekerja sama dengan baik dengan para wali murid dalam mendidik peserta didik, para guru juga menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar guna untuk memberikan dukungan dalam mendidik peserta didiknya dilingkungan masyarakat. Sebagaimana oleh ibu Elsan Selaku guru kelas IV SDN 21 Sindue, beliau mengatakan bahwa:

Seluruh guru disini, berjuang untuk mengabdikan diri di SDN 21 Sindue untuk menyumbang ilmunya demi memajukan pendidikan di sekolah ini. Jadi sudah ditahu karakter tentang sekolah ini, bisa dikatakan sekolah ini yang membangun masyarakat waktu dulu jadi pemikiran dari masyarakat kemudian diperjuangkan oleh para guru. Berangkat dari kerjasama sosial masyarakat dengan para guru untuk bersama-sama mendirikan sekolah ini.¹⁹

Hal demikian juga disampaikan oleh bapak Ilyas selaku guru PJKR kelas I-VI, beliau mengatakan bahwa “semua guru termasuk saya sendiri, semua berjuang dan berniat mengabdikan diri untuk menyumbang ilmu demi memajukan pendidikan disekolah SDN 21 Sindue ini”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam hal sosial bisa dikatakan sangat erat dengan masyarakat setempat dan semua guru bisa bekerja sama dan mengabdikan demi memajukan sekolah tersebut.

d. Kompetensi profesional

Guru profesional adalah pendidik yang memiliki potensi akademik, latar belakang pendidikan yang tinggi dan kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Sebagaimana oleh ibu Aslia. Selaku kepala sekolah SDN 21 Sindue, beliau mengatakan bahwa:

Guru profesional dilihat dari segi akademiknya, latar belakang pendidikannya sampai ditingkat mana, paling tidak dia harus lulusan S1, performanya. Misalnya cara berpakaian, cara berbicara, dari dia berbicara bisa dinilai apakah guru itu punya potensi dalam mengajar atau tidak. Dilihat

¹⁹Elsan, guru kelas IV, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 23 Mei 2023

²⁰Ilyas, guru PJKR kelas I-VI, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 22 Mei 2023

dari inteligensi nilai IPKnya paling tidak diatas 3, bagaimana dia menangani peserta didik, kreatif dan inovatif serta keterampilan lainnya.²¹

Kemudian Ibu Sitilia selaku guru kelas II juga menambahkan hal tersebut, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kompetensi guru khususnya guru-guru mengajar disini cukup baik. Dalam arti tolak ukur kehadiran, kompetensi profesional guru dan kelengkapan mengajar dan ketika dalam mengajar tidak menggunakan satu metode tetapi selalu bergantian sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar peserta didik itu tidak merasa bosan dan sebagiannya sudah tesertifikasi jadi sudah terlatih dan cukup berkompeten.²²

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa dari segi kompetensi pendidiknya berkompeten dan profesional. Hal ini terbukti dengan kualifikasi tenaga pendidik yang sudah kualifait. Guru yang mengajar di SDN 21 Sindue sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

e. Kompetensi kepemimpinan

Pada umumnya guru hanya dituntut untuk memiliki 4 kompetensi saja yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme. Tetapi untuk guru Pendidikan Agama Islam terdapat tambahan kompetensi selain ke empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi kepemimpinan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 6. Dalam mengetahui kemampuan guru saat memimpin maka dapat dilihat apakah guru mengimplementasikan indikator dari kompetensi kepemimpinan yakni:

1. Kemampuan dalam membuat rencana pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia pada warga sekolah

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Daniati selaku guru PAI terdapat pembudayaan pengamalan ajaran Islam didalam RPP yaitu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran maka harus dimulai dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan doa belajar setelah membaca doa belajar dilanjutkan dengan

²¹Aslia, Kepala sekolah SDN 21 Sindue, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

²²Sitilia, guru kelas II, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

membaca surah pendek secara bersama-sama. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh ibu Daniati selaku guru PAI kelas I-III“Sebelum pelajaran membaca doa terus membaca surat surat pendek biar dihafal”²³

Selain membaca doa belajar, dan surat-surat pendek yang ada di juz amma. juga terdapat pembiasaan pengamalan ajaran Islam yaitu membaca asmaul husna secara bersama-sama, biasanya anak diberi tugas membaca asmaul husna sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Aslia selaku kepala sekolah, beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Utamanya untuk meningkatkan nilai keislaman anak-anak pastinya mengikuti pelajaran PAI, Terutama terdapat pembiasaan- pembiasaan yang ada di sekolah untuk pagi hari anak-anak sudah dibiasakan membaca asmaul husnah dilanjutkan dengan doa belajar.²⁴

Dalam mewujudkan karakter yang baik, guru selalu melakukan kegiatan senyum, sapa, dan salam. Sesuai dengan penuturan Ibu Aslia bahwa “ guru disini melakukan pembiasaan ketika bertemu selalu mengucapkan salam baik pada bapak/ibu guru atau pada anak-anak.”²⁵

Pembiasaan baik ini dimuali untuk menumbuhkan rasa sopan santun dalam diri anak, senyum, sapa, dan salam juga salah satu bagian dari akhlak yang terpuji, bahkan dalam ajaran agama Islam senyum adalah ibadah. selaras dengan penuturan Ibu Aslia, ibu Mika Fitri selaku guru PAI kelas IV-VI juga mengemukakan bahwa:

Kalau sewaktu di kelas saya biasakan kalau ketemu teman-teman selalu senyum, sapa, terus salam. kalau anak-anak saya coba untuk memberi peringatan pada mereka ketika bertemu guru baik di kelas, sekolah, atau di luar sekolah paling tidak menyapa, seperti itu.²⁶

²³Daniati, Guru PAI kelas I-III, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 23 Mei 2023

²⁴Aslia, Kepala sekolah SDN 21 Sindue, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

²⁵Aslia, Kepala sekolah SDN 21 Sindue, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

²⁶Mika Fitri, Guru PAI kelas IV-VI, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

Membaca doa ketika mengakhiri pembelajaran adalah hal yang wajib dilakukan, selain untuk menutup proses pembelajaran, doa tersebut juga sebagai ungkapan syukur kepada Allah dan meminta berkah atas ilmu yang telah didapatkan ketika pembelajaran

2. Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur yang dimiliki sekolah secara sistematis guna mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam pada komunitas sekolah.

Guru PAI harus mampu membuat sesuatu kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengamalan pembudayaan ajaran agama Islam. beberapa kegiatan melibatkan seluruh warga sekolah tak terkecuali peserta didik. Ibu Daniati selaku guru PAI kelas I-III ditunjuk kepala sekolah untuk membaca Alqur'an, sesuai dengan yang dikemukakan oleh ibu Aslia selaku kepala sekolah melalui wawancara, sebagai berikut:

Untuk ibu Daniati ini baru mengajar beberapa tahun namun saya nilai dia ini mampu artinya materi yang dia sampaikan kepada anak dapat diterima. Dan dia juga kemarin ketika ada pembacaan Alqur'an pun saya beri kepercayaan dan bisa membacakan dengan lancar, saya juga senang ternyata ibu Daniati pandai mengaji.²⁷

Peran ibu Daniati ini sangatlah kompleks, beliau mampu untuk menjalankan segala Amanah yang sudah diberikan sekolah kepada dirinya.

3. Kemampuan seorang guru PAI dalam menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam pada komunitas.

Melalui pembelajaran PAI guru dapat menyampaikan inovasinya, memotivasi peserta didik, fasilitator, sekaligus pembimbing. Sekolah SDN 21 Sindue sudah melakukan pengamalan ajaran budaya Islam, seperti sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh guru, guru PAI ikut berperan serta dalam

²⁷Daniati, Guru PAI kelas I-III, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 23 Mei 2023

pengamalan budaya sholat berjamaah yang ada di SDN 21 Sindue. Dalam pembelajaran PAI Ibu Mika Fitri selaku guru PAI melakukan inovasi agar memudahkan peserta didik memahami materi sholat dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kemudian memberikan inovasi untuk peserta didik agar bisa melakukan praktik sholat dhuha, program ini mulai dijalankan sedikit-demi sedikit, saat ini baru kelas IV yang sudah praktik. pada pembelajaran PAI pasti guru akan memberikan motivasi kepada peserta didiknya, ini diharapkan agar peserta didik mampu terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, dan berguna bagi kehidupannya. ini terbukti dari hasil wawancara dengan Ibu Mika Fitri kelas IV-VI, sebagai berikut: “saya selalu bilang pada peserta didik kalian itu sudah besar harus jadi contoh yang baik untuk adek-adeknya.”²⁸

Ibu Mika Fitri, selain memotivasi peserta didik untuk selalu berperilaku baik, beliau juga selalu memotivasi peserta didik untuk selalu berprestasi. Pada wawancara dengan ibu Mika Fitri beliau mengatakan bahwa “saya juga memberikan motivasi pada peserta didik misalnya kalau kalian diajak lomba itu harus mau biar kalian bisa masuk SMP favorit”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui jika memotivasi peserta didiknya agar mampu masuk ke SMP favorit, ternyata itu dilakukan karena ibu Mika Fitri melihat kurangnya minat peserta didik untuk melanjutkan sekolah..

4. Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, serta mengarahkan kebudayaan pengamalan, ajaran pada komunitas yang ada di sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai

²⁸Mika Fitri, Guru PAI kelas IV-VI, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

²⁹Mika Fitri, Guru PAI kelas IV-VI, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan di sekolah utamanya adalah seorang guru PAI wajib berperilaku baik. Seorang guru harusnya menjadi contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku, harus mampu menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik sehingga peserta didik dapat meniru yang baik. Guru PAI sudah berperilaku baik, mampu menjadi teladan yang baik, memberikan contoh yang baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Daniati selaku guru PAI mengenai perilaku baik, sebagai berikut:

Pastinya saya sendiri harus berperilaku yang baik, berkata yang baik-baik, memberikan contoh yang baik kayak tadi pas makan harus sambil duduk, membiasakan untuk selalu berkata terima kasih, tolong, dan maaf. memberikan aturan-aturan yang baik untuk anak-anak, itu diharapkan agar mampu menjadikan anak menjadi orang yang lebih baik.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mika Fitri selaku rekan kerja dan sekaligus guru PAI kelas IV-VI mengatakan bahwa

Ibu Daniati adalah orang yang memiliki pribadi yang baik dan murah senyum. Dengan berperilaku baik, maka akan lebih mudah bagi ibu Daniati untuk mengajak dalam membudayakan ajaran agama Islam, dengan pribadi yang baik akan memunculkan rasa percaya terhadap diri ibu Daniati dalam menjalankan segala Amanah yang ada.³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa guru PAI mengingatkan pada peserta didik untuk selalu berbuat baik meskipun dalam hal kecil, dengan saling mengingatkan maka pengamalan pembudayaan akan terus berjalan, berbeda jika guru bersikap apatis maka pengamalan pembudayaan tidak akan berjalan dengan baik. Seperti membuang sampah pada tempatnya, karena jika sampah berserakan pasti lingkungan tersebut tidak akan sedap untuk dipandang dan bau sampah pasti akan mengganggu, maka dari itu

³⁰Daniati, Guru PAI kelas I-III, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 23 Mei 2023

³¹Mika Fitri, Guru PAI kelas IV-VI, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

sesuai dengan ajaran Islam yaitu cinta kebersihan, maka anak-anak diminta untuk selalu membersihkan lingkungannya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Adapun faktor pendukung dan penghambat peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu menurut ibu Aslia. Selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa “(1) Menuggunakan infokus dalam melakukan pembelajaran dikelas, (2) Alat digital (3) dukungan masyarakat untuk proses belajar mengajar (4) Buku-buku; (5) Alat peraga.”³²

Kemudian Ibu Nirmawati dan bapak Moh. Saiful selaku guru kelas IV dan V menambahkan hal tersebut, beliau mengatakan bahwa “(1) Keyakinan, (2) Keterampilan, (3) pengalaman, (4) Motivasi, (5) Budaya organisasi, (6) Karakteristik kepribadian; (7) Kemampuan intelektual.”³³

Sedangkan faktor penghambat peran manajerial kepala sekolah dalam memingkatkan kompetensi guru yaitu menurut ibu Aslia. Selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

(1) Proses belajar mengajar terkadang gurunya masih menggunakan gaya lama, contoh gaya lama yakni kurangnya tingkat kedisiplinan yang tinggi sebagai kepala sekolah karena akan mempengaruhi peranannya dalam meningkatkan kompetensi semua guru. (2) Peserta didik jarang pergi kesekolah. (3) Hanya sebagian kecil dari dukungan masyarakat; (5) Faktor lingkungan.³⁴

Kemudian Ibu Nirmawati dan bapak Moh. Saiful selaku guru kelas IV dan V juga menambahkan hal tersebut, beliau mengatakan bahwa “(1) Faktor personal, berupa rendahnya mengembangkan diri, (2) Kurangnya motivasi untuk menarik

³²Aslia, Kepala sekolah SDN 21 Sindue, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

³³Nirmawati dan Moh. Saiful, Guru kelas IV dan V, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 20 Mei 2023

³⁴Aslia, Kepala sekolah SDN 21 Sindue, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 19 Mei 2023

program pemberdayaan diri, (3) Rasa yang tidak ingin tahu tentang program-program baru dalam dunia pendidikan.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor pendukung peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah tersedianya media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, adanya dukungan dari masyarakat serta dibutuhkan profesionalitas para guru.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya tidak disiplin, kurangnya dorongan dari sebagian orang tua sehingga peserta didiknya malas belajar/datang ke sekolah, faktor lingkungan, tidak memperdulikan tentang program-program baru di sekolah.

³⁵Nirmawati dan Moh. Saiful, Guru kelas IV dan V, wawancara oleh penulis di SDN 21 Sindue, tanggal 20 Mei 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yaitu meliputi pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, pengembangan dan pelatihan.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala yaitu faktor pendukung peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah tersedianya media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, adanya dukungan dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya tidak disiplin, kurangnya dorongan dari sebagian orang tua sehingga peserta didiknya malas belajar/datang ke sekolah, faktor lingkungan, tidak memperdulikan tentang program-program baru di sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar disekolah dengan memberikan inovasi terbaru karena hal ini sangat penting bagi peningkatan mutu sekolah dan output yang dihasilkan oleh sekolah sangat berkualitas.

2. Di harapkan kepada tenaga guru di SDN 21 Sindue untuk terus meningkatkan kompetensi, dalam membina peserta didik, sehingga berdampak positif pada mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Farid, *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi* (Cet. 1, Semarang: Cv Pilar Nusantara, 2017).
- Asdiqoh Siti, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*, Salatiga: Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020.
- Bastian Adolf dan Yasin, *Menjadi Guru Profesioanl Dalam Kontek Globalisasi*, Bandung : Media Sains Indonesia, 2022.
- Febriana Rina, *Kompetensi Guru*, Cet. 1, Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Hadrianti, “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN Satu Atap 14 Sigi*” Skripsi Tidak Diterbitkan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019.
- Hanafie Wardah dan Abdul Halik, *Kompetensi Manjerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, Cet. 1, Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam*, Cet. 2, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
<http://jurnal.Stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/7424>. 17 Agustus 2022.
- Hutapea Parulian & Nurianna Thoha, *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR serta Organisasi yang Dinamis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Indrawan Irjus, *Menjadi Guru Paud DMIJ Plus Terintegrasi yang profesional*, (Cet. 1, Bandung : Dotplus, 2020).
- Kadir Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet 1, Jakarta : Kencana, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Sataun Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Setifikasi Guru*, Cet 8, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: Grafindo Persada, 2017.
- Kurniawan Andri, et al., *Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Cet. 1, jawa barat Indonesia: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.

- Lisda Niki, *kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTS Raudhatul Jannah Palangka Raya*, Palangka Raya: Manajemen Pendidikan Islam, INSTITUT Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020.
- Manalu Ika Dan Wahyu Subadi, “*Analisis Kualitas Pelayanan Publik Ditinjau Dari Aspek Tangible (Bewujud) Pada Kantor Desa Maburai Kecamatan Murung Pudak*,” Vol. 4 No. 1, 2021.
- Matondang Nurhalimah dan Nurika Kahalila Daulay, “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 27 Medan*,” Manajemen Pendidikan dan Keislaman 7, no. 1 Januari-Juni 2018.
- Midangsi Nyoman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Masa Pandemi*, Cet 1, Bandung, Nilacakra, 2021.
- Muhmudah Fitri Nur, *Analisis Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas*, Cet. 1, Sidikan, Umbulharjo, Yogyakarta, Kampus II Universitas Ahmad Dahlan, 2021.
- Musfah Jijen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik Edisi Pertama*, Cet. 1, Jakarta : Kencana, 2011.
- Nadiem Anwar Makarim, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 30 desember 2021. <http://www.jagloaban.com/pendidikan/permendikbudristek-40-2021penugasan-guru-sebagai-kepala-sekolah-22-oktober-2022>.
- Nuryantika, Suharman Amin, dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islami “Sadar Sampah” Di Sekolah Islam Terpadu*, Cet. 1, Jawa Barat: Adap, 2021.
- Pianda Didi, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 1, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Pratama Pratama, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Untuk Pemerintahan Dari Teori Ke Praktik)*, Cet. 1, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Prihantini, et al., eds., *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Pembinaan Nilai, Moral Dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik*, Cet. 1, jawa barat: edu publisher, 2022.
- Lazwardi Dedi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, 2016, <https://ejournal.unesa.ac.id/php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/article/download>. 21 Februari 2023.
- Rahmah Nurul Aulya, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tompe” Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Palu, 2019.

- Rofiq Nafiur, *Potrer Kebijakan Pendidikan Diniyah: Eksistensi Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Madrasah Diniyah*, Cet. 1, Yogyakarta: Absolute Media, 2011.
- Rusdiana dan Nasihudin, *Peran Pimpinan PTKIS Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis KKNI Menuju Akuntabilitas Perguruan Tinggi*, Cet. 1, Bandung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2017.
- Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. 1, Bandung, Pustaka Ramadhan, 2017.
- Singerin Sarlota, *Manajemen Mutu Pendidikan Melalui Lesson Study Fisika*, Cet. 1, Cendekia Mandiri, 2021.
- Siyoto Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobaruddin, *Pendidikan Tak Bertepi Beselimut Agama*, Cet. 1, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Cet. 2, Depok, Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sudini Luh Putu, *et al. eds., Kearifan Lokal: Peran Pelastarian Hutan Lindung Taman Nasional Bali Barat*, Cet. 1, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Sudirman Nyoman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*, Cet. 1, Bandun: Nilacakra, CV, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Cet 2, Bandung, Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, Bandung, Alfabeta, 2018.
- Suwandana Cucu, *Mendongkrak Profesionalisme guru di Daerah Tertinggal*, Cet.1, Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Sya'bani Mohammad Ahyan Yusuf, *Profesi Keguruan: menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, Cet. 1, Bandung : Caremedia Kominication, 2018.
- Utomo Sandi Aji Wahyu, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)*, *Educan* vol. 01, no. 01 februari 2017. https://ejournal.unida.gontor.ac.ad/index.php/educan/article/view/1302/pdf_7_23_Agustus_2022.
- Wibowo Hari, *Model dan Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet. 1, Bandung: Puri Cipta Media, 2018.

Yunus dan Abu Bakar, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jawa Barat: Adanau Abimata, 2021.

Zubaidi Moh. Subhan, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang*, Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>. 19 Februari 2023.

Natalina Bertha Silitonga *et al.*, eds., *Profesi keguruan : kompetensi dan permasalahan*, Cet.1, Yayasan Kita Menulis, 2021.

Khasanah Nurul & Nurhidayati Maulida, *Pemetaan Potensi Mahasiswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri*, Cet. 1, NEM, 2021.

Dimiyati Azima, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. 1, Yogyakarta: Gre Publising, 2019.

PEDOMAN WAWANCARA

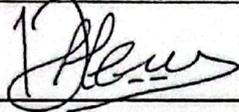
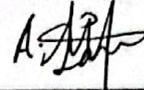
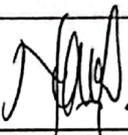
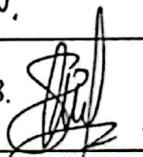
A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Menurut pandangan ibu, bagaimana kompetensi guru di SDN 21 Sindue ?
2. Usaha-usaha apa yang ibu lakukan dalam meningkatkan kompetensi guru?
3. Meningkatkan kompetensi guru merupakan salah satu tugas kepala sekolah, apakah ibu sebagai kepala sekolah sudah memberikan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya?
4. Bentuk dan peran apa saja yang sudah ibu berikan terhadap kompetensi guru?
5. Bagaimana langkah yang ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran ibu dalam meningkatkan kompetensi guru?

B. Wawancara dengan guru

1. Menurut pandangan bapak/ ibu bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu berkaitan dengan pembinaan yang sudah diberikan kepala sekolah untuk guru? sejauh ini apakah sesuai dengan yang bapak/ibu harapkan?
3. Sejauh ini bagaimana perilaku kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru di SDN 21 Sindue?
4. Apakah bapak/ibu puas dengan pembinaan yang sudah diberikan oleh kepala sekolah?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru?

DAFTAR INFORMAN

| NO. | INFORMAN | JABATAN | TANDA TANGAN |
|-----|-------------------|----------------|---|
| 1. | Aslia, S.Pd | Kepala Sekolah | 1.  |
| 2. | Ilyas, S.Pd | Guru PJOK I-VI | 2.  |
| 3. | Dahniar, S.Pd | Guru Kelas I | 3.  |
| 4. | Sitilia, S.Pd | Guru Kelas II | 4.  |
| 5. | Amah, S.Pd | Guru Kelas III | 5.  |
| 6. | Elsan, S.Pd | Guru Kelas IV | 6.  |
| 7. | Nirmawati, S.Pd | Guru Kelas V | 7.  |
| 8. | Moh. Saiful, S.Pd | Guru Kelas VI | 8.  |

Mengetahui,
Kepala Sekolah

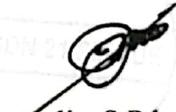

Aslia, S.Pd
 19700818 199103 2 010

FOTO
3x4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

| | |
|---------------|-----------------------------|
| NAMA | ASTRIANI |
| NIM | 191030084 |
| PROGRAM STUDI | Kontribusi Pendidikan Islam |

| No | HARI/TANGGAL | NAMA | JUDUL SKRIPSI | DOSEN PEMBIMBING | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING |
|----|-------------------------|------------------|---|--|-------------------------------|
| 1 | Rabu 19 Januari 2022 | NATIA | Penerapan Evaluasi Peningkat Pembelajaran Dalam Pembelajaran Kinerja Guru di SD MTs 2 Kumpang Kabupaten Parigi Madoaya | 1. Dra. Kusyura, M.M 2. Dra. Retoliah, M.Pd.1 | |
| 2 | Rabu 19 Januari 2022 | Siti Rahmawati | Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui program kreatif di TK Permata Bunda Leli Kecamatan Demasa Kabupaten Donggala | 1. Dr. Gusnarib, M.Pd 2. Utiyah Kamali, S.Pd.1, M.Si | |
| 3 | 19 Januari 2022 | Yn Dewi Kurniati | Implementasi Pendidikan Karakter di PTs Pada Kurikulum Darul Ulum Perkalajajaran Bekasi Arabid Hektrogen Darul Ulum Kec. Pajasa Kab. Parigi Madoaya | 1. Dr. Nohamad Ibrahim, S.Ag, M.Ag 2. Dr. Siti Hasnah, S.Ag, M.Pd | |
| 4 | 15 Februari 2022 | Zul Frana | Penerapan metode teta teta teta siswa pada pembelajaran dan pendidikan agama Islam di masa pandemi di SD Negeri Ussala kec. Dolo sekau kab. Sigi | 1. Drs. Puji Takwas, M. Pd. 1 2. Sjafer labud, S. An, M. Pd | |
| 5 | 01. Maret 2022 | Rahul | Pembelajaran kontekstual kinerja melalui motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di kecamatan Aliyah Muhammadiyah Lingsaran kec. Doko Puncu kab. Parigi Madoaya | 1. Drs. Balder, M. H. 1 2. Dr. A. Andangrah, S. E. M. Pd | |
| 6 | 07 Maret 2022 | ArFan | Peran Yayasan Mitra Sunah Palu Dalam Mendukung Islam Melalui aplikasi Youtube | 1. Dr. Abdhahar, M. H. 1 2. Fikri Humdani, M. Hum | |
| 7 | 08 Maret 2022 | Ade Triana | Peran Majelis TIlm AT -sisa Dalam Meningkatkan Nilai-nilai keislaman bagi keluarga Di Desa Talak Kecamatan Sinda Kabupaten Donggala | 1. Dr. Hamdan, M. Ag 2. Sularnis, S. Ag, M. Ag | |
| 8 | 08 Maret 2022 | MusFira | Pendidikan Sainifik Dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Ujung sei Kabupaten Pangajene Lene | 1. Dr. H. Alwiyah S. Pothologi, M. Pd 2. Sjafer labud, S. Ag, M. Pd | |
| 9 | 08 Maret 2022 | Agustina | Analisis Motivasi Keluarga Dalam meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Sarnadu kab. Pangkep | 1. Drs. H. Alimad ASso, M. Pd 2. Darmawansyah, M. Pd | |
| 10 | 08 Maret 2022 | Lusiana D Dango | Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Nesa Covid-19 di Kecamatan Tanawiyah (CHTS) Danu Main Kaba Palu | 1. Dr. Jihan, S. Ag, M. Ag 2. Darmawansyah, M. Pd. | |

tatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 10 Januari 2023

Nomor : 52 /Un 24/F.I/PP.00. 09/01/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. Syahril, M.A. (Pembimbing 1)
2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing II)
3. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

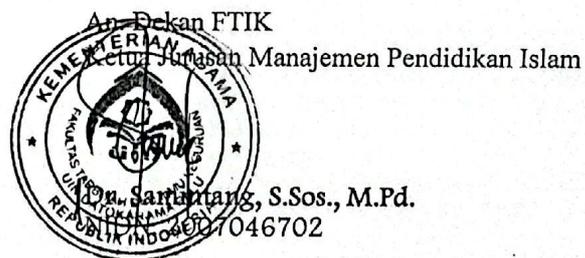
Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh:

Nama : Astian
NIM : 191030084
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI¹³)
Judul Skripsi : Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kabupaten Donggala.

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Senin / 16 Januari 2023
Jam : 10.00 s.d Selesai
Tempat : Ruang Seminar Proposal 1 Lt. 1 Ged. Rektorat Kampus II UIN Datokarama Palu

Wassalamualaikum. War. Wab.



Catatan :

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing 1 (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 12 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalong, M.Pd.

2. Pembimbing I : Drs. Syahril, M.A.

3. Pembimbing II : Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Astian

NIM : 191030084

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)

Judul Proposal : Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kabupaten Donggala.

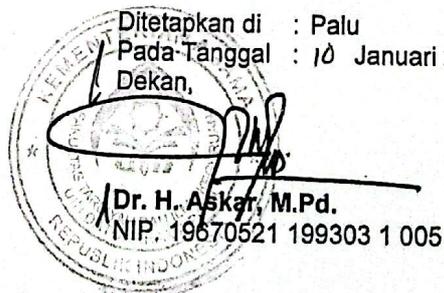
KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 10 Januari 2023
Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama : Astian
NIM : 191030084
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kabupaten Donggala.
Tgl / Waktu Seminar : 16 Januari 2023 / Pkl 10.00 WITA s.d Selesai

| NO. | NAMA | NIM | SEM. / JUR. | TTD | KET. |
|-----|-------------------------|------------|-------------|-----|------|
| 1. | Mirza | 203080004 | Pm | | |
| 2. | Hikma | 202110006 | IAT | | |
| 3. | Masita | 202110002 | IAT | | |
| 4. | Sibi Arista A. Tobulir | 1910310101 | MPI | | |
| 5. | Mubhlis Muzatir | 201220005 | TKAT | | |
| 6. | Reska Amelia | 191030100 | Uyur | | |
| 7. | Elma | 191030095 | MPI | | |
| 8. | Puput Hoveira Nurhatati | 181010060 | PAI | | |
| 9. | Elma | 195120013 | ESY | | |
| 10. | Nurhayati.K | 195120021 | ESY | | |
| 11. | Nurafni Idris | 201040049 | PGMI | | |
| 12. | Astriani | 201010186 | PAI | | |

Palu, 16 Januari 2023

Pembimbing I,

Drs. Syahril, M.A.
NIP. 196304011992031004

Pembimbing II,

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197708112003122001

Penguji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 196903081998032001

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 2007046702



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 16 Januari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Astian
NIM : 191030084
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kabupaten Donggala.
Pembimbing : 1. Drs. Syahril, M.A.
2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|------------------------------|-------|-----------|
| 1. | ISI | 85 | |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | 84 | |
| 3. | METODOLOGI | 84 | |
| 4. | PENGUASAAN | 84 | |
| 5. | JUMLAH | 337 | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | 84,25 | |

Palu, 16 Januari 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702

Penguji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 196903081998032001

Catatan:

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 16 Januari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

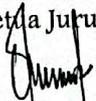
Nama : Astlan
NIM : 191030084
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kabupaten Donggala.
Pembimbing : 1. Drs. Syahril, M.A.
2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-------|-----------|
| 1. | ISI | 85 | |
| 2. | BAHASA & TEKNIK PENULISAN | 85 | |
| 3. | METODOLOGI | 85 | |
| 4. | PENGUASAAN | 80 | |
| 5. | JUMLAH | 335 | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | 83,75 | |

Palu, 16 Januari 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,


Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702

Pembimbing I,


Drs. Syahril, M.A.
NIP. 196304011992031004

Catatan:

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, tanggal 16 Januari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

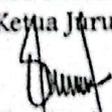
Nama : Astian
NIM : 191030084
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN 21 Sindue Kabupaten Donggala.
Pembimbing : 1. Drs. Syahril, M.A.
2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

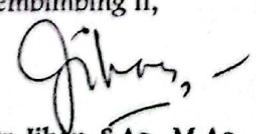
| NO. | YANG DINILAI | NILAI | PERBAIKAN |
|-----|---------------------------|-------|-----------|
| 1. | ISI | 89 | |
| 2. | BAHASA & TEKNIS PENULISAN | 89 | |
| 3. | METODOLOGI | 88 | |
| 4. | PENGUASAAN | 90 | |
| 5. | JUMLAH | | |
| 6. | NILAI RATA-RATA | 89 | |

Palu, 16 Januari 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI,


Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd
NIDN. 2007046702

Pembimbing II,


Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197708112003122001

Catatan:

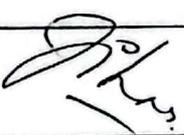
Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Asrian
 NIM : 190300814
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Peran Manajerial Kepala Sekolah
Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDK
91 Sinda Kecamatan Suda Kabupaten Banggai

Pembimbing I : Drs. Syahril, M.A.
 Pembimbing II : Dr. Jihan, S. Agi, M. Ag.

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|-------------------------|-----|---|--|
| 4. | Jum'at, 12 Agustus 2022 | | Saran dari Pembimbing Perbaiki judul |  |

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|----------------|--------|---|---|
| | | BAB I | - Perbaiki Rumusan Masalah - Perbaiki bagian garis-garis besar isi |  |
| | | BAB II | Tambahkan Pembahasan |  |
| | | BAB II | Perbaiki cara Rumusan Dan Perbaiki Rumusan Cacakon keiki |  |

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|----------------|-----|--------------------|--------------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|------------------------|-----|---|--------------------|
| 1 | Kamis, 20 Oktober 2022 | | - Babakali : 1. Masing-masing 2. Rumus matematika 3. Penyelesaian soal 4. Tes lisan dan tulisan | <i>[Signature]</i> |
| 2. | 24/10 - 2022 | | Babakali: 1. Tes lisan dan tulisan 2. Tes tertulis materi Materi Babakali yang telah selesai | <i>[Signature]</i> |
| 3 | Jumat, 28/10 - 2022 | | Latihan soal dan presentasi | <i>[Signature]</i> |

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|----------------|-----|---------------------------------|--------------|
| | | | Saran dan Program Perbaiki : | |
| | | | | |
| | | | | |

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan | Tanda Tangan |
|----|-------------------------|-----|--|--------------|
| 1. | Jumrt, 16 Juni 2023 | | Perbaiki : - Penulisan teks di Sampul - Analisis no. - Keseluruhan after tabel Tabel harus diletakkan di bawah Kembali dijelaskan. Lembar IV | |
| 2. | Selasa, 27 Juni 2022 | III | Perbaiki : - Tabel - Beri penjelasan tabel - Tabel penulisan - Lengkapi kut. - Letak mulet. | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1233 /Un.24/F.I/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 24 Maret 2023

Yth. Kepala SDN 21 Sindue Kecamtan Sindue Kabupaten Donggala

Di-
Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Astian
NIM : 191030084
Tempat Tanggal Lahir : Marana, 6 Mei 1999
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Samudra I
Judul Skripsi : PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SDN 21 SINDUE
KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA
No. HP : 082293288432

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Syahril, M.A.
2. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang bapak/ibu Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,





**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 21 SINDUE**

Alamat: Jl. Siginapa Desa Ape Maliko Kec. Sindue Kab. Donggala
Prov. Sulawesi Tengah Kode Pos 94353
NSS: 401180207043 NPSN: 40201121

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/SDN-21/SINDUE/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDN 21 Sindue, menerangkan bahwa

Nama: Astian
Nim: 1911030084
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi: Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SDN 21 Sindue terhitung tanggal 23 Mei 2023 guna penulisan skripsi dengan judul **"Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN 21 Sindue Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala"**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Astia, S.Pd
NIP. 19700818 199103 2 010

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gedung Sekolah



Wawancara: Aslia S.Pd (kepala sekolah), dan Sitilia S.Pd., selaku guru kelas II SDN 21 Sindue



Wawancara: Nirmawati S.Pd selaku guru kelas V dan Moh. Saiful S.Pd., selaku guru kelas VI SDN 21 Sindue



Wawancara: Ilyas S.Pd., selaku guru PJOK kelas I-VI dan Dahniar S.Pd., selaku guru kelas I SDN 21 Sindue



Wawancara: Amah, S.Pd selaku guru kelas III dan Elsan, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 21 Sindue

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Astian
Agama : Islam
NIM : 10.1.03.0084
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
TTL : Marana, 06 Mei 1999
Anak Ke : 3 dari 7 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Ape Maliko
Kec. Sindue Kabupaten Donggala



2. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : Parman
Agama : Islam
TTL : Marana, 15 Maret 1972
Pekerjaan : Petani

B. Ibu

Nama : Ania
Agama : Islam
TTL : Marana, 01 Oktober 1975
Pekerjaan : URT

3. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PRIBADI

- a. Pada Tahun 2007 masuk di Sekolah SDN No. 2 Amal tamat pada Tahun 2013
- b. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan SMP Negeri 3 Sindue dan tamat pada tahun 2016
- c. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Sindue dan tamat pada tahun 2019
- d. Pada Tahun 2019 mengambil program S1 pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu